

**PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI
MELALUI BERCEKITA HADIS *LAA TAGHDOB WALAKAL JANNAH*
DI RAUDHATUL ATHFAL AL HIDAYAH I AL AMIN
GUMELAR BALUNG JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Dwi Erina Khofifah
NIM : T20185049

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI
MELALUI BERCERITA HADIS *LAA TAGHDOB WALAKAL JANNAH*
DI RAUDHATULATHFALAL HIDAYAH I ALAMIN
GUMELAR BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memperoleh salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Dwi Erina Khofifah
NIM : T20185049
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



YANTI NUR HAYATI, S.Kep.Ns.,MMRS
NIP.197606112003122006

**PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI
MELALUI BERCERITA HADIS *LAA TAGHDOB WALAKAL JANNAH*
DI RAUDHATUL ATHFAL AL HIDAYAH I ALAMIN
GUMELAR BALUNG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 198005072023211018



Jauhari, S.Psi, S.Kep.Ns., M.Kep
NIP. 197706152010011010

Anggota

1. **Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I** ()

2. **Yanti Nur Hayati, S.Kep.Ns., MMRS** ()



Menyetujui
Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يُيَيِّقِ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ
عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (Q.S Luqman: 17)¹



¹ Departemen Agama Islam, Qur'an Kemenag (Jakarta: Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2016)

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, atas izin Allah SWT yang telah memberikan kesempatan di penghujung awal perjuangan ini, saya mengakhiri masa studi saya di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta Abdul Mufit, S.P. Terima kasih atas nasihat dan dukungan yang tiada henti serta telah berjuang sekuat tenaga untuk bekerja, sehingga memberikan yang terbaik untuk anaknya agar bisa menempuh jenjang pendidikan S1 di UIN KHAS Jember. Terima kasih atas perjuangan berupa do'a maupun tenaga yang tak lain tujuannya untuk melihat anaknya sukses dunia akhirat.
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Almarhumah Ibu Siti Rihanah, S.Pd yang meninggal di saat saya masih menempuh bangku kuliah semester tiga dan belum sempat saya berikan kebahagiaan dan rasa bangga. Terima kasih telah menjadi ibu yang sangat luar biasa di sisa umur terakhirnya, terima kasih untuk semua kasih sayang, cinta, pengorbanan, perjuangan dan pelajaran hidup bagi saya. Hanya doa yang bisa saya berikan kepada almarhumah Ibunda tercinta.
3. Kakak saya Novia Nur Mu'allifah, M.Pd dan Adik saya Shofa Asfiya yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk selalu menjadi yang terbaik.
4. Keponakanku yang paling cantik Adrina Zayna Syazani. Terima kasih sudah menjadi *mood booster* untuk penulis dalam proses menempuh pendidikan

selama ini, terima kasih atas semangat dan cinta yang diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat Adrina.

5. Kepada segenap keluarga besar saya yang selalu memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi, serta seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangatnya, dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
6. Dwi Erina Khofifah, *last but no least*, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan. Kamu keren dan hebat Erin.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis limpahkan kepada kehadiran Allah SWT. Karena berkat rahmat, taufiq dan hidayahnya. Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan berupa laporan penelitian skripsi dengan judul “Pengembangan Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bercerita Hadist *Laa Taghdob Walakal Jannah* di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa rahmatan lil alamin.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM Selaku Rektor Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta pimpinan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa yang telah mengelola dan melaksanakan pendidikan dan bahasa.
4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Jember Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
5. Yanti Nur Hayati, S.Kep.Ns.,MMRS Selaku Dosen Pembimbing yang mana dengan penuh kesabaran serta keikhlasan di tengah-tengah kesibukan memberikan motivasi serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen UIN KHAS Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.
7. Siti Fatimah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember beserta segenap guru dan jajarannya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penelitian serta menjadi narasumber hingga penelitian ini selesai.
8. Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang selama ini telah memberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.

9. Seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu atas segala dukungan dan bantuannya dalam membantu penulis dalam berbagai hal.

Penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penyusunan laporan penelitian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya, maka penulis berharap ada kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amin

Jember, 20 Juni 2024

Penulis

Dwi Erina Khoffah
NIM T20185049



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Dwi Erina Khofifah, 2024: *Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bercerita Hadis Laa Taghdob Walakal Jannah di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember.*

Kata Kunci: Sosial Emosional, Bercerita, Hadis laa taghdob walakal jannah.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang dapat mengembangkan sosial emosional anak usia dini, bahkan dengan bercerita juga melatih pengembangan-pengembangan lainnya. Sosial emosional merupakan kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri dan orang lain dengan cara yang sehat. Kemampuan ini penting untuk anak usia dini, karena pada masa ini adalah masa yang paling baik untuk perkembangan mereka.

Fokus dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita Hadis *laa taghdob walakal jannah* di Raudhatul Athfal AL Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember ? 2) Bagaimana hambatan-hambatan pelaksanaan pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita Hadis *laa taghdob walakal jannah* di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Field research (penelitian lapangan), Lokasi penelitian di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin, subjek penelitian yakni Kepala Sekolah, Guru kelas, peserta didik dan Wali murid, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yakni kondensi data, penyajian data dan, kesimpulan dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Perencanaan Pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin dengan mengadakan rapat kerja guru kelas dengan didampingi oleh kepala sekolah yang sudah diprogram sebelum pelaksanaan pembelajaran, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). 2) Pelaksanaannya menggunakan tiga pelaksanaan pembelajaran, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. 3) Evaluasinya menggunakan teknik penilaian observasi, dan catatan anekdot. Sedangkan hambatan-hambatan dalam Pengembangan sosial emosional anak usia dini terdapat beberapa hambatan yang ditemukan diantaranya: 1) Peserta didik terlihat jenuh dan kurangnya minat. 2) Kurangnya dukungan orang tua.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	22

1. Pengembangan Sosial Emosional	28
2. Bercerita	31
3. Hadis	39
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Teknis Pengumpulan Data.....	47
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	88
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran-Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	19
4.1 Data Guru RA Al Hidayah I Al Amin	65
4.2 Daftar Jumlah Peserta Didik RA Al Hidayah I Al Amin.....	65
4.3 Data Sarana RA Al Hidayah I Al Amin.....	66
4.4 Data Prasarana RA Al Hidayah I Al Amin.....	67
4.5 Hasil Temuan.....	87



DAFTAR GAMBAR

4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	73
4.2 Buku Panduan Hadis RA Al Hidayah I Al Amin	83
4.3 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Bercerita	84
4.4 Kegiatan Belajar Mengajar	87
4.5 Teknik Penilaian Observasi.....	89
4.6 Catatan Anekdote.....	94



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek pengembangan memiliki peran penting untuk tugas pengembangan selanjutnya.² Anak usia dini adalah manusia kecil yang masih memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas yang tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, antusias, dan selalu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga tidak berhenti untuk bereksplorasi dan terus belajar. Oleh sebab itu dibutuhkan pendidikan yang tepat untuk menstimulasi pengembangan anak.

Pemahaman yang benar tentang hakikat dan landasan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini hendaknya dimiliki oleh setiap orang yang secara langsung maupun tidak langsung akan berhubungan dengan anak usia dini. Dimulai dari lingkungan keluarga dalam hal ini adalah orang tua atau pihak lain yang terdekat dengan anak, pendidik diberbagai lembaga pendidikan yang memberikan layanan anak usia dini, masyarakat dan juga para pemegang kebijakan mulai dari pemerintah pusat sampai daerah.³

² Mulyasa, Manajemen PAUD (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm.20

³ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009), 6.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Anak usia dini menduduki posisi penting dan menjadi acuan utama dalam pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Hal yang perlu diingat dari sisi anak adalah PAUD, bukan sekedar mempersiapkan anak untuk bisa masuk sekolah dasar. Karena fungsi PAUD yang sebenarnya yaitu untuk membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, kognitif, sosial, moral dan agama) dan untuk pertumbuhan, pengembangan selanjutnya, serta untuk meletakkan dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁵

Dalam Al-Quran, Allah menggambarkan pertumbuhan biologis manusia dalam surah Ghafir ayat 67, menggambarkan pengembangan anak yang memasuki masa keemasan (golden age), Allah berfirman:

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia. No 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Mukhtar Latif, Zulkhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2016), 22.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لَتَكُونُوا شُيُوخًا ۖ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّىٰ مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا
الْأَجَلَ مُسَمًّىٰ وَعَلَّكُم تَعْقِلُونَ

“Dialah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, lalu dari darah yang menggumpal, kemudian Dia lahirkan kamu sebagai seorang anak kecil, kemudian (Dia membiarkan) kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. (Akan tetapi,) di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu. (Dia pun membiarkan) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang ditentukan dan agar kamu mengerti. (QS. Ghafir, 67).⁶

Tafsir ayat tersebut menurut Ibnu Katsir, Allah *Subhanahu Wa ta'ala* berfirman kepada Nabi-Nya, “Katakanlah kepada orang-orang musyrik itubahwa sesungguhnya Allah subhanahu wa ta'ala melarang seseorang menyembah berhala-berhala, tandingan-tandingan, dan sekutu-sekutu selain dia” ayat tersebut juga menjelaskan setiap yang diciptakan memahami semua hal yang berkaitan dengan islam, di mana setiap manusia berhak dan wajib mendapatkan pendidikan agar senantiasa dapat terus belajar memahami khususnya mengenai Islam. Hal ini sesuai dengan teori pengembangan di mana setiap pengembangan individu berarti ayat

⁶ Al Itqan, Al-Quran dan Terjemahan (Bandung: Cordoba, 2021), 475.

Al-Quran sebagai bukti pembahasan pendidikan tersebut dimulai sejak dini.⁷

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap pengembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 pasal 1 ayat (2), standar tingkat pencapaian pengembangan anak usia dini selanjutnya disebut STTPPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek pengembangan dan pertumbuhan mencakup aspek nilai agama dan moral fisik motorik, kognitif, Bahasa, sosial emosional, serta seni.⁸

Kecerdasan interpersonal dan kecerdasan emosional pada anak usia dini tidaklah dimiliki oleh anak secara alami, tetapi harus ditumbuhkan dan dikembangkan oleh orang tua maupun pendidik PAUD dengan mengembangkan spek sosial dan emosi anak usia dini. Itulah sebabnya diperlukan metode yang dapat digunakan untuk mengembangkannya.⁹ Salah satu metode untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini adalah metode bercerita.

⁷ Nadia Safira Zahra, dkk. *Analisis Pengelolaan Pembelajaran Hadis pada Anak Usia Dini di TK X*, Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRGP), (Bandung : Universitas Islam Bandung), 2020.

⁸ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara 2018) Hlm.14.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), h. 55-56.

Kemampuan mengelola emosi dapat membantu anak dalam menjalin hubungan sosial yang sehat dan membangun koneksi emosional yang positif dengan orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dan mengatasi konflik dengan cara yang lebih efektif.¹⁰

Peranan pengenalan hadis juga berperan terhadap kecerdasan spiritual pada anak usia dini yang tertanam kuat di dalam jiwa seseorang selama jiwa itu dibiasakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan terpuji dan meninggalkan perbuatan tercela. Jika sejak dini seseorang ditanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, maka orang tersebut akan tumbuh menjadi manusia yang baik dan mematuhi perintah serta menjauhkan diri dari larangan Allah Subhanahu wa Ta'ala, sehingga anak bisa mengaplikasikan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pendidikan, pengembangan sosial emosional anak usia dini harus diperhatikan. Selama periode ini, anak-anak belajar mengendalikan emosi dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Hadis sebagai sumber ajaran agama dalam pendidikan Islam dapat berperan besar dalam membentuk pengembangan sosial emosional anak usia dini. Hadis, sebagai perkataan dan perilaku yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam,

¹⁰ Yeni Rachmawati, *Pengembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (PAUD 4103) Modul 1.

dapat memberi anak-anak petunjuk yang baik untuk berkomunikasi dan mengendalikan emosi mereka.¹¹

Hadis-hadis pendek merupakan salah satu materi yang diperkenalkan kepada anak usia dini, salah satunya adalah hadis *laa taghdob walakal jannah*. Hadis menurut istilah adalah berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam. yakni baik berupa perkataan dan perbuatan para sahabat yang disetujui oleh Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam.¹² Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam. baik itu berupa perkataan, perbuatan, taqir (ketetapan), sifat, dan keteladanan Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam. merupakan sumber kedua bagi umat islam setelah Al-Quran.

Dalam kasus yang peneliti temui di lembaga RA ditemukan anak-anak yang pengembangan sosialnya belum berkembang dengan baik. Contohnya, masih ada anak yang lebih memilih bermain sendiri, mudah frustrasi dan sulit menyelesaikan masalah, mengamuk ketika keinginannya tidak terpenuhi, serta mudah marah, mudah tersinggung, ataupun mudah menangis.

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan sosial emosional anak adalah melalui bercerita. Metode bercerita hadis dipilih oleh peneliti sebagai teknik yang tepat sebab memiliki beberapa

¹¹ Mustafa Hasan, *Hadis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 203.

¹² Achmad Sunarto dan Syamsuddin Noor, *Himpunan Hadis Qudsi*, (Jakarta Timur: Annur Press), h. 10.

kelebihan dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi anak. Bercerita hadis dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka. Metode bercerita hadis dapat dikemas dengan cara yang menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga mereka lebih mudah fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Anak akan belajar bagaimana untuk berinteraksi dengan orang lain, bagaimana untuk mengelola emosi mereka, dan bagaimana untuk menyelesaikan masalah. Contohnya, cerita tentang Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasalam yang selalu adil dan bijaksana dapat membantu anak belajar untuk menjadi orang yang adil dan bijaksana.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, diperoleh informasi bahwa kelompok A berjumlah 28 peserta didik yang terdiri dari 9 laki-laki dan 19 perempuan, kelompok B1 berjumlah 29 peserta didik yang terdiri dari 18 laki-laki dan 11 perempuan, kelompok B2 berjumlah 19 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 8 perempuan.¹³ Yang mana terdapat beberapa peserta didik yang pengembangan sosialnya belum berkembang dengan baik, meskipun pada aspek kognitif, moral, motorik dan bahasa telah terpenuhi. Seperti saat kegiatan menggosok gigi, memakai dan melepas sepatu, dan kegiatan yang lainnya masih lambat dan harus dibantu oleh guru. Juga terdapat beberapa peserta didik yang kurang bisa mengontrol emosinya saat mengantri

¹³ Hasil Observasi di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin, Jember, (18, Maret 2024)

makanan, bergantian mainan, dan lain-lain, selain itu juga ada saat pembelajaran terdapat beberapa peserta didik perempuan ataupun yang laki-laki memilih-milih teman (tidak mau berteman dengan si A misalnya) karena sesuatu hal.¹⁴

Dalam Yulianti (2014) disebutkan bahwa salah satu cara untuk mengembangkan aspek sosial emosional pada anak usia dini adalah dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita merupakan kegiatan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan sebagai upaya untuk mengenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak.¹⁵

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Wiliyanti Tsamrotul Atiqoh selaku guru kelompok B1 di Raudhatul Athfal Alhidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember, sebagai berikut:

“Betul mbak, saya guru kelompok B1 sekaligus menjadi wali kelas kelompok B1 yang peserta didiknya ada 8 anak perempuan dan 19 anak laki-laki, meskipun anaknya lumayan banyak yaa dalam satu kelas, saya tetap menggunakan metode bercerita ketika pembelajaran Mbak. Karena menggunakan metode bercerita ini banyak sekali manfaatnya, juga metode ini sangat menarik dan menyenangkan bagi anak-anak mereka senang mendengarkan cerita terutama cerita-cerita Nabi dan para Sahabatnya. Anak juga belajar bagaimana untuk berinteraksi dengan orang lain bagaimana untuk mengelola emosi mereka, dan bagaimana untuk menyelesaikan masalah”.

Menanggapi hal tersebut mengembangkan sosial emosional anak melalui bercerita hadis menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan

¹⁴ Hasil Observasi di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin, Jember, (18, Maret 2024)

¹⁵ Desy Risky Amelia, “Hubungan Antara Metode Bercerita dengan Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Islam Mutiara Sunan Gresik Tahun 2015” (Skripsi, 2015),2.

kemampuan emosional anak usia dini. Maka peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih jauh sebuah penelitian dengan judul “Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bercerita Hadis *Laa Taghdob Walakal Jannah* di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember?
2. Bagaimana Hambatan-hambatan dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal*

jannah di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun kegunaan di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah pengetahuan dan pengalaman kepada orang-orang yang berperan dalam pengembangan emosional anak usia dini.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti sebagai pedoman dan bahan kajian dalam menyumbangkan pemikiran tentang pengembangan media pembelajaran khususnya dalam mengembangkan emosional pada anak usia dini.

b. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan yang konstruktif dalam menerapkan media pembelajaran yang efektif khususnya dalam mengembangkan emosional pada anak usia dini.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sebagai tambahan literatur bagi lembaga dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait efektivitas media pembelajaran dalam mengembangkan emosional pada anak usia dini.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁶

1. Bercerita Hadis

Proses di mana seseorang belajar berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain sambil mengelola emosi dan perasaannya sendiri disebut pengembangan sosial emosional. Ini termasuk kemampuan seseorang untuk memahami dan merespons perasaan orang lain, membangun hubungan yang sehat, mengatur emosi, dan menyelesaikan konflik dengan baik.

2. Pengembangan Sosial Emosional

Bercerita merupakan proses kreatif anak-anak dalam proses pengembangannya titik cerita tidak hanya mengaktifkan aspek-aspek

¹⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

intelektual tetapi juga aspek kepekaan kehalusan Budi emosi, seni, fantasi dan imajinasi yang tidak hanya mengutamakan otak kiri saja. Cerita menawarkan kesempatan kepada anak untuk menginterpretasikan pengalaman yang dialami anak.

Salah satu pembelajaran di RA Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember adalah bercerita tentang hadis. Ini memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar kepada Raudhatul Athfal dengan membacakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita tentang hadis yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak, serta sesuai dengan tujuan pendidikan RA Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember.

Hadis adalah kata-kata, tindakan, atau persetujuan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam yang diriwayatkan oleh para sahabatnya dan merupakan sumber kedua umat islam setelah Al-Quran. Dalam penelitian ini hadis yang diajarkan kepada peserta didik adalah hadis "*Laa Taghdob Walakal jannah*"

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Topik kajian yang disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir. Hal ini dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan skripsi.

Bab I, Pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian kepustakaan. Pada bab ini dipaparkan mengenai penelitian terdahulu dan mengenai penelitian sejenis yang diteliti sebelumnya dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab III, Metode penelitian. Dalam hal ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, penyajian data dan analisis data. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab V, penutup atau kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran yang membangun dan bermanfaat.

Bagian akhir, berisi daftar Pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampirna-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Peneliti telah menyebutkan beberapa temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan pekerjaan yang harus dilakukan di bagian ini, diikuti oleh sinopsis. Penelitian sebelumnya berusaha untuk mengumpulkan data mengenai penyelidikan saat ini untuk memastikan posisi penelitian yang akan dikejar. Upaya penelitian tertentu sebelumnya yang terhubung dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Di bawah judul "Pengembangan Sosial dan Emosional Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu," Inarah Huwaina melakukan penelitian. Studi ini berusaha untuk memastikan peran musik dan video game dalam pertumbuhan sosial dan emosional anak-anak. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian ini. Dalam penelitian ini, dokumentasi, wawancara, dan observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa ketersediaan video game dan musik telah sangat membantu pengembangan sosial dan emosional anak-anak.¹⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada variabel penelitian dan teknik pengumpulan data.

¹⁷ Inarah Huwaina, *Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukorame Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metode yang digunakan, tujuan penelitian dan juga lokasi penelitiannya.

- b. Penelitian dilaksanakan oleh Sugiaturun dengan judul Implementasi Metode Bercerita dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Metode Bercerita dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Temuan penelitian yang meliputi pengembangan metode storytelling dalam pengembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di RA Ma'arif NU 003 Samarinda ini telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dalam cara sebagian besar anak-anak berperilaku di kelas, di mana mereka menunjukkan sifat-sifat emosional sosial yang positif seperti toleransi, kerja sama dengan teman sebaya dan guru, penghargaan terhadap keunggulan teman, pengakuan karma dan perilaku yang sesuai budaya, pemahaman aturan dan disiplin, empati, ketekunan, dan kebanggaan dalam pekerjaan sendiri. Namun, beberapa anak terus berjuang dengan pengembangan emosional sosial, sebagaimana dibuktikan oleh sikap mereka yang pemarah, pemalu, pemalu, dan terlalu agresif. Tentu saja, ini membutuhkan lebih banyak penelitian.¹⁸

¹⁸ Sugiaturun, *Implementasi Metode Bercerita Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ma'arif NU 003 Samarinda Lampung*, Institut Agama Islam Negeri Samarinda, (Samarinda: Institut Agama Islam Negeri Samarinda, 2018)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penliti yaitu terletak pada variabel penelitian. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian, tujuan penelitian dan lokasi penelitiannya.

- c. Penelitian yang berjudul "Peningkatan Pengembangan Sosial Emosional Anank Usia 4-5 Tahun Melalui Cooperative Play di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Muara Tembesi" ini dilaksanakan pada tahun 2019/2020 oleh Widya Melinda Saputri. Pertumbuhan sosial-emosional dari lima anak yang mulai berkembang dari 21 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Distrik Muara Tembesi, berusia empat hingga lima tahun, adalah kekuatan pendorong di balik penelitian ini. Penulis menyimpulkan dari temuan ini bahwa pengembangan sosial-emosional anak-anak belum berkembang semaksimal mungkin atau memenuhi indikator keberhasilan sesuai usia. Teknik penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: persiapan pelaksanaan, tindakan, observasi, evaluasi, dan respon.

Berdasarkan temuan penelitian dan percakapan tentang peningkatan pertumbuhan sosial-emosional anak-anak antara usia empat dan lima tahun dengan mendorong permainan kooperatif selama setiap siklus. Pertemuan siklus II I 57,54, pertemuan siklus II II 66,67, pertemuan siklus II III 82,51, pertemuan siklus II IV 88,27 melampaui kriteria skor kelulusan. Pertemuan siklus I I 30,67, siklus 1

pertemuan II 36,14, siklus I pertemuan III 42,18, siklus I pertemuan IV 49,52.¹⁹

- d. Penelitian di bawah judul "Menerapkan metode bermain peran untuk meningkatkan pengembangan sosial-emosional anak-anak berusia 5-6 tahun di RA Al Mukhlisin Kec. Medan Denai," Purba Hadits, Ade Bestia, dan Nurlaili melakukan penelitian. Studi ini bertujuan untuk memastikan pembelajaran sosial-emosional anak-anak di RA Al-Mukhlisin 2021 yang berusia antara 5 dan 6 tahun baik sebelum dan sesudah teknik bermain peran diterapkan. Ke-15 murid dalam kelompok B, yang semuanya berusia antara 5 dan 6 tahun, di RA Al-Mukhlisin, bertugas sebagai subjek. Penelitian ini memanfaatkan penelitian tindakan di dalam kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di RA Al-Mukhlisin Kec Medan Denai. Data penelitian dikumpulkan melalui prosedur observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian pada siklus pertama penelitian ini menghasilkan data berkualitas rendah tentang pengembangan sosial anak-anak. Dari lima belas anak muda, sebelas (80%) memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai berkembang, dan empat (20%) memenuhi persyaratan untuk berkembang sesuai dengan harapan. Pada siklus II, penelitian dilakukan dengan meningkatkan tantangan yang dihadapi anak-anak untuk mendapatkan pengembangan sebesar mungkin. Pada siklus II, ada peningkatan yang signifikan: dari 15

¹⁹ Widya Melinda Saputri, *Peningkatan Pengembangan Sosial Emosional Anank Usia 4-5 Tahun Melalui Cooperative Play di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Muara Tembesi*, (Jambi: Universitas Jambi, 2020)

anak, 8 individu (53,33%) memenuhi kriteria dengan sangat baik, dan 7 anak (46,67%) memenuhi harapan sesuai dengan kriteria. Anak yang memenuhi persyaratan tidak ada, dan anak yang memenuhi persyaratan tidak berkembang.²⁰

- e. Tujuan penelitian Endang Sri Lestari Ningsih, "Upaya Meningkatkan Sosial Emosional melalui Kegiatan Bermain Kooperatif pada Anak Kelompok B di RA Rahmatulloh Tanjung Morawa," adalah untuk memastikan bagaimana kegiatan bermain kooperatif diterapkan pada anak-anak kelompok B selama kegiatan kelas dan manfaat apa yang dihasilkan dari penggunaannya untuk meningkatkan pengembangan sosial dan emosional anak-anak. Penelitian anak kelompok B menjadi fokus metode penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut temuan penelitian, anak-anak kelompok B di RA Rahmatullah Tanjung Morawa masih belum memiliki pengembangan sosial-emosional terbaik sebelum kegiatan kelas karena kebanyakan dari mereka masih merasa sulit untuk bersedia mengulurkan tangan kepada teman-teman, mereka masih merasa sulit untuk bekerja sama, terutama dengan teman-teman yang tidak dekat dengan mereka, dan mereka terus mengembangkan ego ketika guru bermain dengan alat. Permainan ular naga dan permainan boin-boinan, yang dimainkan secara berkelompok dan berlomba-lomba, adalah dua jenis kegiatan bermain kooperatif yang diterapkan pada anak-anak kelompok B di

²⁰ Drs. Hadis Purba, dkk. *Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Mukhlisin Kec. Medan Denai*, (Jurnal Raudhah, Vol. 10 No. 1, Januari-Juni 2022)

RA Rahmatullah Tanjung Morawa. Kegiatan ini dilakukan dalam dua siklus. Anak-anak di RA Rahmatullah Tanjung Morawa kelompok B mendapat manfaat sosial dan emosional dari penggunaan kegiatan bermain kooperatif. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan tindakan yang telah berkembang dari siklus I ke siklus II, dimana pengembangan sosial dan emosional anak baru mencapai 24,44% pada tahap precycle, atau sebelum kegiatan bermain kooperatif dilakukan. Kemudian siklus I meningkat menjadi 55,56%, tetapi masih belum dalam kondisi terbaik karena belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Siklus II memuncak pada 86,67%, memenuhi kriteria yang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.²¹



²¹ Endang Sri Lestari Ningsih, *Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif Pada Anak Kelompok B Di RA Rahmatullah Tanjung Morawa*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun	Nama Penelitian, tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Inarah Huwaina, 2018	Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Gerak Dan Lagu di Taman Kanak-Kanak Assalam I Sukorame Bandar Lampung	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian yang telah dilakukan sama-sama mengkaji pengembangan sosial emosional b. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif c. Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan <i>field research</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu melalui permainan gerak dan lagu sedangkan penelitian ini menerapkan hadis <i>laa taghdob walakal Jannah</i> b. Waktu penelitian c. Lokasi penelitian d. Hasil penelitian
2.	Sugiatun, 2018	Implementasi Metode Bercerita dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ma'arif NU 003 Samarinda	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian yang dilakukan sama-sama mengkaji pengembangan sosial emosional. b. Sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu mengembangkan sosial emosional anak usia 4-5 tahun dengan metode bercerita, sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengembangan hadis <i>laa taghdob walakal jannah</i> b. Lokasi penelitian c. Waktu penelitian

No	Nama, Tahun	Nama Penelitian, tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
3.	Widya Melinda Saputri, 2020	Meningkatkan Pengembangan Sosial Emosional Anank Usia 4-5 Tahun Melalui bermain kooperatif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Muara Tembesi Tahun 2019/2020	<p>a. Penelitian yang telah dilakukan sama-sama mengkaji Pengembangan sosial emosional</p> <p>b. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>a. Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan penelitian Tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>b. Penelitian terdahulu fokus pada penggunaan bermain kooperatif, sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengembangan hadis <i>laa taghdob walakal Jannah</i></p> <p>c. Waktu penelitian</p> <p>d. Lokasi penelitian</p> <p>e. Hasil Penelitian.</p>
4	Hadis Purba, Ade Bestia, dan Nurlaili, 2021	Pengembangan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Mukhlisin Kec.	<p>a. Penelitian terdahulu sama-sama mengkaji pengembangan sosial emosional</p>	<p>a. Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas</p> <p>b. Penelitian terdahulu fokus pada metode</p>

NO	Nama, Tahun	Nama Penelitian, tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		Medan Denai		<p>c. bermain peran, sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengembangan hadis <i>laa taghdob walakal Jannah</i></p> <p>d. Waktu penelitian</p> <p>e. Lokasi penelitian</p> <p>Hasil penelitian</p>
5	Endang Sri Lestari, 2018	Upaya Meningkatkan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif Pada Anak Kelompok B Di RA Rahmatulloh Tanjung Morawa.	a. Penelitian yang telah dilakukan sama-sama mengkaji Pengembangan sosial emosional	<p>a. Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan penelitian Tindakan kelas sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>b. Penelitian terdahulu fokus pada penggunaan bermain kooperatif, sedangkan penelitian ini membahas mengenai pengembangan hadis <i>laa taghdob walakal Jannah</i></p> <p>c. Waktu penelitian</p> <p>d. Lokasi</p>

NO	Nama, Tahun	Nama Penelitian, tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
				e. penelitian Hasil Penelitian

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Pengembangan sosial emosional berasal dari tiga suku kata, yakni pengembangan, sosial, dan emosional. Menurut kamus psikologi, pengembangan (*development*) berarti perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme dari lahir sampai mati. Pengembangan juga berarti perubahan dalam bentuk dan integrasi dari bagian bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional. Selain itu dapat berarti kedewasaan, atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.²²

Istilah pengembangan dalam psikologi adalah suatu konsep yang terkandung di dalamnya tentang pemahaman mengenai pertumbuhan, kematangan dan perubahan. Menurut Santrock, pengembangan adalah serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah

²² Chaplin, J.P, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 134

dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan dan belajar.²³

Pengembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan Van Den Dele bahwa pengembangan merupakan perubahan secara kualitatif. Pengembangan bukan sekedar penambahan berat badan atau tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses. Dapat dikatakan bahwa pengembangan (development), merupakan bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Maka perlu diingat bahwa usia bukanlah suatu penyebab dari perubahan tingkah laku, melainkan suatu indeks, di mana suatu proses psikologi tertentu dapat terjadi.²⁴

Pengembangan bahasa, sosial emosional, kognitif, dan fisik dan motorik adalah semua aspek pengembangan anak usia dini. Masa taman kanak-kanak adalah periode pertumbuhan yang paling luar biasa dan paling sibuk. Pada titik ini, anak-anak memiliki kemampuan dan keterampilan, meskipun mereka belum sempurna. Kehidupan

²³ Desmita, *Psikologi Pengembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4

²⁴ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Pengembangan Anak dalam Perspektif al-Quran*, (Depok: Heyra Media, 2014), h. 15

seorang anak sangat dipengaruhi oleh usianya saat ini. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus memahami pengembangan anak usia dini, terutama pengembangan sosial emosional.

Sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, Kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain Belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain serta mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain. Kemampuan sosial anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik seperti kerjasama, tolong-menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini ialah untuk berketerampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin persahabatan, memiliki etika tata krama yang baik. Dengan demikian, materi pengembangan sosial yang diterapkan di taman kanak-kanak meliputi: disiplin, kerjasama, tolong-menolong, empati, dan tanggung jawab.²⁵

Sedangkan emosional adalah suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kalenjer dan motoris. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud warna efektif adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi (menghayati)

²⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Perenada Media Group, 2014), h. 138

suatu situasi tertentu. Contoh: gembira bahagia, putus asa, terkejut, tidak senang dan sebagainya.²⁶

Pengembangan sosial emosional berhubung dengan seluruh aspek pengembangan anak pengembangan emosi dan sosial merupakan dasar pengembangan kepribadian di masa datang setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang, marah, kesal dalam menghadapi lingkungan sehari-hari pada tahap emosi anak usia dini lebih terperinci, bernuansa atau disebut diferensiasi. Masing-masing anak menunjukkan ekspresi yang berbeda sepanjang pengembangannya.²⁷ Meningkatnya pemahaman tentang emosi adalah perubahan yang paling penting dalam pengembangan emosi masa kanak-kanak awal. Selama masa kanak-kanak awal, anak-anak belajar bahwa situasi dapat menimbulkan emosi tertentu, ekspresi wajah dapat menunjukkan emosi tertentu, emosi dapat mempengaruhi perilaku, dan emosi dapat digunakan untuk mempengaruhi emosi orang lain.

Kecerdasan emosional dalam pengertian harfiah menurut Oxford English Dictionary oleh Daniel Goleman mengatakan suatu emosi/gejolak perasaan, nafsu, pikiran, setiap kondisi mental yang meluap-luap atau luar biasa, Daniel Goleman menambahkan kecerdasan emosional bertanggung jawab atas keberhasilan 80% dan 20% ditentukan oleh IQ (Intelligent Quotient). Peter Salovey dan John

²⁶ Desmita, Psikologi Pengembangan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6

²⁷ Ahmad Susanto, *Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2011), h. 156.

Mayer juga berpendapat bahwa kecerdasan emosi diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola emosi pada diri sendiri dan orang lain di sekitarnya. Penulis merekomendasikan pendapat dari salah satu jurnal bahwa kecerdasan emosi yaitu kemampuan seseorang untuk mengenali dirinya dan individu lainya sehingga dirinya memiliki kemampuan dalam mengelola emosi dan hubunganya bersama individu lainya dengan baik. (Nurlaily Fauziatun, M. Misbah, 2020)²⁸

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Dalam masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan pengembangan dari segala aspek pengembangannya. Usia dini juga disebut sebagai masa peka terhadap segala rangsangan dari lingkungan sehingga dapat disebut masa yang paling menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya.²⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologis anak selama masa kanak-kanak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru, mencari jati diri dan usia kreatif. Pehingga pengembangan anak pada masa pada usia dini menentukan pengembangan anak selanjutnya.

²⁸ Nurlaily F, M. Misbah. Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter. (JK vol. 8 (2) 2020), 142-165.

²⁹ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Ada beberapa hal, yang pementukannya dipengaruhi oleh pengalaman sosial awal pada masa anak-anak, seperti yang dijelaskan oleh Ratna Wulan, yaitu:³⁰

1. Penyesuaian sosial

Perilaku yang dipelajari anak sejak usia dini akan menetap pada diri anak tersebut sampai anak dewasa nanti. Perilaku tersebut akan mempengaruhi penyesuaian diri pada lingkungan sosial tertentu. Jika perilaku yang menetap pada anak sejak dini baik, maka anak akan menyesuaikan diri secara baik pula dengan lingkungannya. Begitu juga sebaliknya.

2. Keterampilan sosial

Selain perilaku, sikap anak juga terbentuk sejak dini dan sekali menetap pada diri anak akan lebih sulit untuk mengubahnya. Sikap anak akan mempengaruhi pengembangan keterampilannya dalam bersosialisasi. Dengan kata lain, terbentuknya sikap yang baik pada anak, akan membuatnya terampil dalam bergaul di kemudian hari.

3. Partisipasi aktif

Pengalaman sosial awal juga akan mempengaruhi seberapa aktif peran seseorang (anak) dalam berpartisipasi sebagai anggota masyarakat, baik pada masa anak-anak maupun sudah dewasa kelak. Seseorang yang pengalaman awal sosialnya menyenangkan,

³⁰ Suyadi. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2010 hal.108-109).

akan memiliki kesan terhadap pengalaman tersebut dan cenderung ingin mengulang kembali kejadian yang menyenangkan itu dengan berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sosialnya.

Pada periode prasekolah, anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, misal keluarga, sekolah dan teman sebaya. Pengembangan kelekatan anak dengan pengasuh pertama ketika bayi adalah sangat penting dalam mengembangkan emosinya dalam tatanan lingkungan baik di dalam maupun di luar keluarga. Menurut Salvi membagi kelima aspek pengembangan emosional sebagai berikut:³¹

- a. 0-6 bulan, Bayi mampu memperlihatkan senyuman pada beberapa minggu setelah lahir dan melakukan percakapan non verbal dengan orang tuanya, memperlihatkan ekspresi-ekspresi dan suara-suara yang merupakan awal dari komunikasi emosional.

Apabila orang tua peka terhadap bayi, maka komunikasi emosional akan terjalin dengan baik.

- b. 6-8 bulan, Bayi mulai mengenal dan tertarik dengan orang-orang, benda-benda, dan tempat di sekelilingnya, mulai menemukan cara baru untuk mengungkapkan perasaan senang, takut, kecewa dan rasa ingin tahunya. Pada usia 8 bulan mulai merangkak kemana-mana, mampu mengenali orang yang dijumpai dan takut pada

³¹ Ahmad Susanto, *op.cit.*, h, 157.

orang yang asing baginya bayi berusaha lekat pada orang tuanya untuk memperoleh rasa aman dan nyaman.

- c. 9-12 bulan, Bayi mulai memahami bahwa dapat berbagai emosi dengan orang lain yang akan memperkuat ikatan emosionalnya. Pemahaman ini penting untuk pelatihan emosi.
- d. 1-3 tahun, Anak mulai senang bertemu dengan anak-anak yang lain, mulai membangkang dan Pada masa ini pengembangan emosi menjadi sarana penting dalam mencegah anak-anak frustrasi atau marah-marah.
- e. 4-7 tahun, Anak senang keluar dari rumah, bertemu teman baru, dan mempelajari banyak hal Karena rasa ingin tahunya. Orang tua diharapkan mulai melatih anak menahan tingkah laku yang tidak baik, memusatkan perhatian dan mengatur diri sendiri anak harus mulai belajar mengatur emosinya dan bagaimana berkomunikasi dengan orang lain. Anak mulai takut mimpi buruk, takut mendengarkan pertengkaran orang tua dan takut ditinggalkan.

Dalam teori pengembangan sosial Erik Erikson atau yang disebut teori psikososial. Ia berpendapat bahwa setiap individu berjuang melakukan pencairan identitas diri dalam tiap tahap kehidupannya. Hal ini dikarenakan identitas merupakan pengertian dan penerimaan baik untuk diri sendiri maupun masyarakat. Berikut

ini merupakan tahapan pengembangan psikososial seorang individu.³²

- a. Tahap 1: *Basic trust vs Mistrust* (percaya vs curiga), usia 0 sampai 2 tahun Pada tahap ini, apabila anak mendapatkan pengalaman yang menyenangkan akan timbul rasa percaya diri dan apabila mendapatkan pengalaman yang kurang menyenangkan akan timbul rasa curiga. Contohnya anak kepada ibunya. Jika tidak berhasil dalam tahap ini maka ia akan jadi anak yang mudah takut dan rewel.
- b. Tahap 2: *Autonomy vs Shame & Doubt* (mandiri vs ragu), anak usia 2 sampai 3 tahun apabila sudah merasa mampu menguasai anggota tubuhnya dapat menimbulkan otonomi Sebaliknya apabila lingkungan terlalu banyak bertindak untuk anak akan menimbulkan rasa malu dan ragu-ragu. seperti makan atau minum sendiri. Jika anak tidak berhasil pada tahap ini karena selalu ditegur dengan kasar ketika proses belajar, maka anak akan menjadi pribadi yang pemalu dan selalu ragu-ragu dalam melakukan sesuatu.
- c. Tahap 3: *Initiative vs Guilt* (inisiatif vs bersalah), anak usia 4 sampai 5 tahun, anak dapat menunjukkan mulai lepas dari orang tua anak berinteraksi dengan lingkungannya. Kondisi lepas dari orang tua menimbulkan rasa berinisiatif, dan sebaliknya

³² John W. Santrock, *Life Span Development (Pengembangan Masa Hidup), Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 25-27.

menimbulkan rasa bersalah. Dan anak menunjukkan inisiatif berupa ide-ide sederhana dalam beraktivitas. Jika anak mengalami kegagalan pada tahap ini, maka ia akan terus merasa bersalah dan tidak mampu menampilkan dirinya sendiri.

- d. Tahap 4: Percaya diri vs rasa rendah diri, usia 6 tahun sampai pubertas, anak telah dapat melaksanakan tugas-tugas pengembangan untuk menyiapkan diri memasuki masa dewasa sehingga perlu memiliki keterampilan tertentu. Apabila anak menguasai keterampilan tertentu dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan apabila tidak akan menumbuhkan rasa rendah diri.

Adapun teori psikososial menurut Erik Erikson memberikan perspektif penting tentang cara-cara di mana individu mengalami perubahan sepanjang hidup mereka. Dia percaya bahwa interaksi sosial dan koneksi sangat memengaruhi kesehatan mental dan kesejahteraan. Dengan memahami teori Erikson, kita dapat membantu orang menjadi lebih baik sepanjang hidup mereka.

2. Bercerita

a. Pengertian Bercerita

Program atau metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik Taman Kanak-kanak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di

taman kanak-kanak metode bercerita dalam upaya memperkenalkan, memberi keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak taman kanak-kanak.³³

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dirancang dalam aktivitas nyata agar tujuannya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. Metode dalam pembelajaran ada beberapa macam, diantaranya: metode bercerita, bermain peran, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksplorasi, metode eksperimen dan metode proyek. Untuk penggunaannya dapat menyesuaikan dengan tema dan materi yang akan diajarkan dan metode juga dapat dikolaborasi dengan metode lainnya dalam pembelajaran artinya dalam pelaksanaan strategi yang digunakan dapat memanfaatkan 1 sampai 2 metode. Dalam penelitian di Raudhatul Athfal Al

³³ Rafika Nur Azizah, *Pengembangan Emosi Melalui Program Bercerita Pada Anak Kelompok Nol Besar RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga*, (Mojokerto: Skripsi), 2020.

Hidayah I Al Amin, peneliti menggunakan salah satu metode yaitu metode bercerita.³⁴

Metode bercerita adalah metode yang mampu menolong kemampuan sosial anak. Bercerita secara lisan mendukung anak-anak untuk belajar membaca, memahami pengetahuan dunia, dan menjadikan sosial-emosi baik. Selain itu bercerita juga merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau dongeng untuk didengarkan dengan rasa yang menyenangkan.

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK, metode bercerita dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan tentang hal baru dalam rangka menyampaikan pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai kompetensi dasar usia anak TK.³⁵

b. Langkah-langkah dalam Melaksanakan Bercerita

Dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan

³⁴ Khadijah, Nurul Zahraini JF, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. (Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021), h. 107-108.

³⁵ Nurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2012), h. 66.

langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita. Bentuk bercerita mana yang dipilih pada dasarnya langkah-langkah kegiatannya sama. Untuk memastikan agar dalam kegiatan pembiasaan anak bisa mendapatkan pengetahuan tentang kebaikan-kebaikan dan mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan tersebut, maka kegiatan pembiasaan harus dikembangkan secara efektif dan efisien.³⁶ Sesuai rancangan tema dan tujuan maka ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
- 2) Mengatur tepat duduk anak.
- 3) Merupakan pembukaan kegiatan bercerita.
- 4) Merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru.
- 5) Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran.
- 6) Langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.³⁷

Anak-anak diharapkan mampu mendengarkan dengan baik dan berkonsentrasi dalam bercerita. Guru kelas dan guru

³⁶ Novan Ardy Wiyani, Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA), *Jurnal Pendidikan Anak* Volume 3 Nomor 1 Februari 2017, h. 328

³⁷ Rafika Nur Azizah, *Pengembangan Emosi Melalui Program Bercerita Pada Anak Kelompok Nol Besar RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga*, (Mojokerto: Skripsi), 2020.

pendamping dapat menciptakan suasana yang gembira sehingga anak tidak mudah bosan. Setelah mendengarkan cerita, peserta didik diharapkan dapat mengingat dan mengekspresikan hasil dari cerita yang telah diceritakan kepada teman dan guru.

c. Manfaat bercerita

Beberapa manfaat metode bercerita bagi anak TK di antaranya adalah:

- 1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, artinya anak usia TK dapat dirangsang, untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
- 2) Melatih daya pikir anak TK. Untuk terlatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebaik-baiknya.
- 3) Melatih daya konsentrasi anak TK, untuk memusatkan perhatian kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
- 4) Mengembangkan daya imajinasi anak. Artinya dengan bercerita anak dengan daya fantasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan inderanya bahkan yang mungkin

jauh dari lingkungan sekitarnya ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak.

- 5) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia TK senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya dapat menyajikan dengan menarik.
- 6) Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.³⁸

Dalam hal ini juga membantu anak untuk melatih daya ingat dan berfikir agar anak dapat berkembang dengan baik. Sehingga kecakapan dalam berbicara dapat terkontrol secara bertahap.

d. Kelebihan dan Kekurangan Bercerita

Program pengembangan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu dengan adanya pengembangan terpadu maka pengembangan metode yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan tiap materi pengembangan. Demikian pula untuk metode cerita memiliki kelebihan dan kekurangan.³⁹

Kelebihannya, antara lain:

³⁸ Rafika Nur Azizah, *Pengembangan Emosi Melalui Program Bercerita Pada Anak Kelompok Nol Besar RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga*, (Mojokerto: Skripsi), 2020. h. 24

³⁹ Rafika Nur Azizah, *Pengembangan Emosi Melalui Program Bercerita Pada Anak Kelompok Nol Besar RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga*, (Mojokerto: Skripsi), 2020.

- 1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.
- 2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.
- 3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana.
- 4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah. Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya.⁴⁰

Kekurangannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru atau orang tua terkadang enggan untuk berekspresi dengan sebaik baiknya karena rasa malu sehingga mempengaruhi fantasi anak.
- 2) Terkadang anak merasa jenuh untuk duduk sejenak karena tidak ada media atau alat peraga yang bisa mempertahankan konsentrasi mereka pada cerita tersebut.
- 3) Anak akan pasif menahan banyak hal yang ingin ia ketahui untuk ditanyakan ketika guru atau orang tua bercerita.
- 4) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengar atau menerima penjelasan dari guru.
- 5) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.

⁴⁰ Rafika Nur Azizah,

- 6) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
- 7) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.⁴¹

Dalam metode bercerita tentu ada kekurangan dan kelebihan. Salah satu kelebihannya yaitu mengembangkan kemampuan mengingat anak terhadap hal tertentu yang disampaikan melalui tuturan secara lisan. Kemudian salah satu kekurangannya yaitu cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik bagi peserta didik. Namun kita dapat mengambil kelebihannya dari metode bercerita. karena setiap metode pembelajaran pasti ada kekurangan dan kelebihannya.

Syahraini Tambak juga menjelaskan tentang kekurangan metode bercerita antara lain yaitu:

- 1) Pemahaman peserta didik menjadi sulit apabila cerita tidak konsisten dengan alur yang telah ditentukan.
- 2) Bersifat monolog dan menjenuhkan peserta didik.
- 3) Isi cerita tidak selaras dengan maksud yang ingin dicapai.

⁴¹ Rafika Nur Azizah, *Pengembangan Emosi Melalui Program Bercerita Pada Anak Kelompok Nol Besar RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga*, (Mojokerto: Skripsi), 2020.

- 4) Waktu banyak terbuang apabila dalam menyampaikan cerita tidak tepat sasaran.⁴²

Menurut penelitian Lenni Fatimah Batubara dkk, guru perlu menyesuaikan praktiknya dengan mengadopsi metode bercerita, yang terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa dengan menyelaraskan tujuan dan tema pembelajaran dengan tahap perkembangan siswa usia 5-6 tahun.⁴³

Dapat disimpulkan dari teori di atas, tentang kelemahan dalam metode bercerita memungkinkan menjadi hambatan pengembangan sosial emosional anak usia dini, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan tersebut, dengan tujuan untuk menentukan apakah pendekatan naratif bermanfaat atau tidak dalam mendorong pengembangan sosial dan emosional anak usia dini di Raudhatul Athfal ini.

3. Hadis

a. Pengertian Hadis

Hadis merupakan sumber berita yang datang dari Nabi Muhammad Sholallahu Alaihi Wasallam dalam segala bentuk, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan.⁴⁴ Ulama hadis ada yang mendefinisikan hadis sebagai segala sesuatu yang

⁴² Syahraini, Tambak, "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Al-Thariqah, Vol. 1, No. 1, Juni 2016, h. 10-11.

⁴³ Lenni Fatimah Batubara dkk, *Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anaka Melalui Bercerita*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023, Vol. 7, No. 5 (Juli 2023)

⁴⁴ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010), h. 33.

diberitakan dari Nabi Shollallahu Alaihi Wasallam, baik berupa sabda, perbuatan, taqirir, sifat-sifat maupun *hal ihwal* Nabi Shollallahu Alaihi Wasallam.⁴⁵ Dan seluruh umat islam telah sepakat bahwa hadits merupakan salah satu sumber ajaran Islam. Ia menempati kedudukan setelah Al-Qur'an. Keharusan mengikuti hadis bagi umat islam, baik berupa perintah maupun larangan sama halnya dengan kewajiban mengikuti Al-Quran. Al-Quran dan Hadis merupakan sumber syariat yang saling terkait. Seorang muslim tidak mungkin bisa memahami syariat kecuali dengan merujuk kepada keduanya sekaligus dan seorang mujtahid tidak mungkin mengabaikan salah satunya.⁴⁶

Pembagian hadis berdasarkan kuantitas *rawi* dibagi menjadi dua macam yakni, hadis *mutawattir* dan hadis *ahad*.

1) Hadis *Mutawattir*

Hadis *mutawattir* merupakan hadis yang diriwayatkan oleh banyak orang pada tahap tataran (*thabaqah*) dengan jumlah perawi yang banyak sehingga akal menyatakan mustahil mereka sepakat untuk berbohong, yaitu:

- a) Diriwayatkan sejumlah orang yang banyak.
- b) Adanya jumlah banyak pada seluruh tingkatan sanad.
- c) Mustahil bersepakat berbohong.

⁴⁵ Agus Sholahuddin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadis*, (Bandung, Pustaka Setia, 2008), h. 15.

⁴⁶ Husniati Rofiah, *Studi Ilmu Hadis*. (Yogyakarta: STAIN PO Press, 2010), h. 20.

d) Sandaran itu berupa panca indra.⁴⁷

2) Hadis *Ahad*

Hadis *ahad* adalah hadis yang jumlah *rawinya* tidak sampai pada tingkatan *mutawatir*; tidak memenuhi syarat *mutawatir*. Menurut ulama lain, hadis *ahad* merupakan hadis yang sanadnya sah dan bersambung hingga sampai pada sumber (Nabi), yang kandungannya memberi pengertian *zhanni* atau tidak sampai *qath'i*.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hadis *ahad* yaitu:

- a) Jumlah perawinya tidak mencapai derajat *mutawatir*
- b) Kandungan makna hadis bersifat *zhanni*.
- c) Tidak “harus” diyakini untuk segera diamalkan.
- d) Sangat memungkinkan adanya perawi yang cacat.⁴⁸

Pembagian hadis menurut kualitas *rawi* dibagi menjadi tiga, yakni:

- a) Hadis *Shahih*

Hadis *shahih* adalah hadis yang *muttashil* (*bersambung*) sanadnya, diriwayatkan oleh orang adil dan *dhabith* (*kuat daya ingatan*) sempurna dari

⁴⁷ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: AMZAH, 2018), h. 147.

⁴⁸ Mustafa Hasan, *Ilmu Hadis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 202.

sesamanya, selamat dari sesamanya, selamat dari kejanggalan (*syadz*), dan cacat (*iliat*).⁴⁹

b) Hadis *Hasan*

Hadis *hasan* adalah hadis yang bersambung sanadnya, diriwayatkan oleh orang adil, kurang sedikit ke-dhabitannya, tidak ada ke-janggalan (*syadz*) dan tidak ada *iliat*.⁵⁰

c) Hadis *Dhaif*

Hadis *dhaif* adalah hadis yang tidak menghimpun sifat hadis hasan sebab satu dari beberapa syarat tidak terpenuhi.⁵¹

Hadits merupakan sumber ajaran setelah Al-Qur'an yang menjadi rujukan atau pedoman umat manusia di dunia. Tujuan pembelajaran hadits pada anak usia dini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan antara Al-Qur'an dengan hadits Nabi.
- 2) Memberikan arahan kepada anak akan pentingnya hadits-hadits Nabi. sebagai sumber kedua dalam penentuan hukum Islam.
- 3) Mengarahkan anak-anak untuk mengikuti seluruh perintah Rasulullah SAW.

⁴⁹ Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: AMZAH, 2018), h. 168.

⁵⁰ Agus Sholahuddin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadis*, (Bandung, Pustaka Setia, 2008), h. 142-144.

⁵¹ Agus Sholahuddin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadis*, (Bandung, Pustaka Setia, 2008), h. 145-146.

- 4) Memantapkan akidah Islam dalam jiwa anak-anak.
- 5) Mengembangkan sisi naluri keagamaan mereka melalui hadits-hadits Nabi. dan mendorong mereka dalam menghafal hadits.
- 6) Anak-anak menjadikan hadits sebagai qudwah (panutan) yang bersumber dari Rasulullah SAW.
- 7) Untuk mengarahkan perhatian anak-anak kepada ajaran-ajaran yang penuh makna.⁵²

Pengenalan hadits yang diberikan kepada anak melalui metode bercerita dibiasakan mulai dari usia dini agar anak memiliki kecintaan yang mendalam terhadap hadits. Selain itu pengenalan hadits kepada anak usia dini juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Berikut ini merupakan beberapa manfaat pengenalan hadits pada anak melalui metode bercerita antara lain:

- 1) Memotivasi anak agar senantiasa dalam kebaikan.
- 2) Memberikan ketauladanan, karena hadits memberikan contoh dari Nabi Muhammad SAW. sebagai uswatun hasanah.
- 3) Pembiasaan tingkah laku sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Sebagai faktor keseimbangan otak anak⁵³

⁵² Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta: Mustaqim, 2004), h.157

⁵³ Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta: Mustaqim, 2004), h.158

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam hadis yang pertama adalah nilai pendidikan aqidah. Adapun dalam hal ini sumber penyampaian tersebut adalah Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam sebagai sumber pertama yang menyampaikan banyak hal mulai dari ayat Alquran Hadis maupun kata-kata dan sikap yang mengandung Hikmah Oleh karena itu nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam poin pertama teks hadis tersebut sudah sesuai dengan konsep nilai-nilai pendidikan Islam agama yaitu nilai pendidikan aqidah, yaitu Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam mengajarkan dan mendidik para sahabat ketika itu untuk dapat mempercayai bahwa beliau sebagai nabi dan rasul yang diutus untuk memberikan rahmat kepada alam semesta dan menyampaikan seluruh risalah Islam. Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam adalah penyempurna risalah Islam yang darinya bersumber segala perintah dan larangan. Terhadap perintah, larangan, perilaku beliau, dan aturan dalam Islam yang bersumber dari beliau tersebutlah yang dinamakan sebagai hadis atau sunnah⁵⁴

Yang kedua adalah nilai pendidikan syariat. Pendidikan syariat ada dua bagian yaitu pendidikan ibadah dan pendidikan muamalah. Melalui pendekatan pendekatan historis yang telah dilakukan, didapati bahwa maksud nabi ketika menyampaikan hadis adalah agar para sahabat ketika itu mampu menyampaikan

⁵⁴ Muhammad iqbal, Fajar Rachmadani. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadis Anjuran Menceritakan Kisah Bani Israil: Studi Ma'ani Al Hadis*. Riwayah: Jurnal Studi Hadis. 2020.

berita atau kisah-kisah kepada sahabat lain hal ini mengindikasikan terjadinya proses belajar mengajar, dalam artian bahwa sahabat yang lebih dulu tahu menyampaikan kepada sahabat lain yang belum mengetahuinya. Sehingga terjadi interaksi antara dua orang atau lebih untuk mengambil ilmu dan informasi kepada lainnya, sebagaimana hubungan antara guru dan murid.⁵⁵

Yang ketiga nilai pendidikan akhlak. Redaksi akhir dari teks hadits syarat memuat nilai pendidikan akhlak teks hadits mengatakan "janganlah kamu marah maka bagimu surga". Maka didapati bahwa marah bisa menghantarkan pelakunya masuk ke dalam neraka. Islam memiliki ciri-ciri khusus dalam bidang akhlak ciri inilah yang membedakannya dengan akhlak semisal. Adapun ciri-cirinya adalah akhlak Rabbani, akhlak manusiawi, akhlak universal, ala keseimbangan, dan akhlak realistik semuanya berlandaskan pada ajaran Alquran dan hadits Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam.⁵⁶

Hadis dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini. Dengan mengajarkan hadis tentang kebaikan, toleransi, dan menghormati sesama, anak-anak dapat belajar untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain dan mengelola emosi mereka dengan baik.

⁵⁵ Muhammad iqbal, Fajar Rachmadani. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Hadis Anjuran Menceritakan Kisah Bani Israil: Studi Ma'ani Al Hadis*. Riwayah: Jurnal Studi Hadis. 2020.

⁵⁶ Muhammad iqbal, Fajar Rachmadani.. Riwayah: Jurnal Studi Hadis. 2020.

Hadis *Laa taghdob walakal jannah* (Janganlah marah, maka bagimu surga) merupakan hadis yang berisi perintah untuk menghindari kemarahan. Kemarahan merupakan salah satu emosi yang dapat berdampak negatif pada pengembangan sosial emosional anak. Anak yang sering marah akan cenderung bersikap agresif, tidak bisa mengendalikan diri, dan sulit bergaul.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan. Dimana tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, serta menghasilkan gambaran akurat serta pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan tentang suatu gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan.⁵⁷

Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah*, serta untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* di RA Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif.

Adaun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu peneliti menggali dan mendeskripsikan data

⁵⁷ Mohammad Kasiram, *Metodelogi Penelitian*, (Malang: UIN Press, 2010), 9.

melalui fakta lapangan yang terjadi di RA Al Hidayah I Al Amin. Penelitian lapangan dapat dianggap sebagai pendekatan dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Dalam hal ini, maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta.⁵⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan. Setelah melakukan observasi dan wawancara di sekolah tersebut, peneliti menemuka hal yang berbeda dengan yang lain dalam menerapkan suatu strategi yang dapat mengembangkan sosial emosional anak. Adapun penelitian ini bertempat di RA Al Hidayah I Al Amin yang beralamatkan di Jl. Moh. Ilyas, No. 46, Desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Peneliti mengambil lokasi di RA Al Hidayah I Al Amin karena anak-anak dalam mengontrol emosi dan sosialnya masih kurang. Banyak peserta didik yang sulit untuk dinasehati, tidak mau pengertian dengan teman yang lain, dihadapi dengan masalah kecil saja sosial emosionalnya kurang terkontrol.⁵⁹ Akan tetapi di RA ini terdapat semangat para guru yang menggugah motivasi peserta didik dengan menerapkan strategi

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2017), 26.

⁵⁹ Wiliyanti Tsamrotul Atiqoh, diwawancara Oleh Penulis, 26 Juli 2020.

pembelajaran aktif yang salah satunya adalah strategi pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* yang dapat merangsang pengembangan sosial emosional peserta didik sehingga peneliti tertarik meneliti di lokasi RA Al Hidayah I Al Amin Gumelar ini dengan keadaan yang seperti ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informasi narasumber, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Penentuan subjek juga disebut sebagai usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat diperoleh.⁶⁰

Untuk mendukung terhadap data yang peneliti perlukan, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik *Purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁶¹

Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan informasi sebanyak mungkin tentang peristiwa atau fenomena yang diteliti.

Alasan mengapa peneliti menggunakan metode *Purposive* karena informan yang ditentukan oleh peneliti dianggap orang yang paling memahami tentang keadaan peserta didik, guru, dan pengembangan sosial emosional anak. Hal ini dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atas keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 129

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 225.

1. Kepala RA AL Hidayah I Al Amin Desa Gumelar Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
2. Guru RA AL Hidayah I Al Amin Desa Gumelar Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
3. Peserta Didik RA Al Hidayah I Al Amin Desa Gumelar Kecamatan Balung
4. Wali Murid RA Al Hidayah I Al Amin Desa Gumelar Kecamatan Balung

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data bagi suatu penelitian diperlukan suatu cara yang dapat menjangkau data dengan tepat sehingga data-data yang diperoleh termasuk data-data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi menurut Winarno yang dikutip oleh Suharsmi Arikunto adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan.⁶² Metode observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan:

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 148.

a. Observasi Partisipan

observasi partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang sedang ditelitinya.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlihat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Data yang dicari peneliti dari teknik-teknik observasi non partisipan ini adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data keadaan RA AL Hidayah I Al Amin Desa Gumelar Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, baik dari hasil wawancara maupun data-data pendukung lainnya.

Adapun data yang diperoleh dari observasi ini adalah sintaks dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah*, hambatan-hambatan yang terjadi ketika mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* di RA Al Hidayah I Al Amin Gumelar.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mendapatkan data dengan cara mengadakan percakapan secara langsung antara pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dengan pihak yang diwawancarai (*interview*) yang menjawab itu.⁶³ Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang berupa informasi dengan cara bertatap muka dengan informan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai topik yang akan diteliti.

Metode wawancara terdapat dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak terstruktur.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur dalam proses pengumpulan data. Karena peneliti terlebih dahulu memilih responden atau informan sebagai kuncinya. Dan pertanyaan yang diajukan pun tidak selalu dalam urutan yang sama dengan daftar pertanyaan.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan metode pengumpulan data dengan teknik wawancara adalah tentang pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* di RA Al Hidayah I Al Amin dan Hambatan-hambatan apa saja yang terjadi ketika guru mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* di RA Al Hidayah I Al Amin.

⁶³ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 75.

⁶⁴ Suryani, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), 184.

Berikut daftar pertanyaan untuk penelitian yang mengacu pada fokus penelitian:

a. Pertanyaan untuk guru

1. Bagaimana pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* di RA Al Hidayah I Al Amin?
2. Apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan hadis tersebut?
3. Bagaimana tanggapan anak-anak terhadap kegiatan tersebut?
4. Apakah ada perubahan perilaku anak-anak setelah mengikuti kegiatan tersebut?

b. Pertanyaan untuk anak

1. Apakah Anda pernah belajar tentang hadis *laa taghdob walakal jannah*?
2. Apa yang Anda pelajari dari hadis tersebut?
3. Bagaimana Anda menerapkan hadis tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan secara terpisah kepada guru dan anak-anak untuk mengumpulkan informasi tentang pengembangan hadis *laa taghdob walakal jannah* pada pengembangan sosial emosional anak di RA Al Amin.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut terbuka sehingga responden dapat memberikan jawaban yang lebih luas dan mendalam.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶⁵

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Jadi, peneliti akan melakukan pencatatan secara lengkap untuk menghindari dari kemungkinan hilangnya data karena peneliti sebagai instrumen yaitu pengumpul data.

Adapun data yang ingin peneliti peroleh dari dokumentasi adalah dokumen-dokumen sekolah, seperti profil, visi dan misi, kurikulum, silabus, atau program kegiatan sekolah, dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana hadis *laa taghdob walakal jannah* diterapkan di RA Alhidayah I Al Amin, struktur Organisasi RA AL Hidayah I Al Amin, dan juga dokumentasi visual berupa foto atau gambar yang menggambarkan perilaku dan interaksi anak-anak di RA Al Hidayah I Al Amin mengenai pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah*. Dokumentasi dapat membantu peneliti untuk lebih

⁶⁵ Mundry, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: Stain Press, 2013), 186.

memahami perilaku dan interaksi anak-anak di RA Al Amin. Dokumentasi juga dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai dengan pada tahap penulisan laporan.⁶⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah, yaitu: 1) kondensasi data (*data condensation*); 2) penyajian data (*data display*); 3) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).⁶⁷

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan aneka macam cara (observasi, wawancara, intidari dokumen, pita rekaman), dan yang

⁶⁶ Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

⁶⁷ Mththew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).⁶⁸

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat.⁶⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu:

a. Seleksi Data (*Data Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman dan Johny Saldana Peneliti harus bertindak secara selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, informasi apa yang dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan di dalam proses pembelajaran dikumpulkan pada tahap ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tentang pengembangan dan Hambatan-hambatan melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal Jannah*.

b. Pengerucutan (*Focusing*) dan Penyederhanaan (*Simplifying*)

Miles dan Huberman dan Johny Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap

⁶⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 16.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 142.

seleksi hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah di antaranya:

1. Pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* di Raudhatul athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember
2. Hambatan-hambatan dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, data-data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat. Untuk menyederhanakan data dari proses

pengambilan data pada pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah*.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah proses menyatukan dari hasil informasi-informasi yang memungkinkan penyimpulan data Tindakan.⁷⁰ Dalam proses ini peneliti terbantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu termasuk untuk menganalisis data yang lebih mandalam atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman.

Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang menjelaskan pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* di RA Al Hidayah I Al Amin Gumelar.

4. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*Conclusion, drawing/verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah pembuatan kesimpulan atau verifikasi data. Penelitian ini menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Setelah disimpulkan analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.⁷¹

⁷⁰ Metthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: Arizona State University), 12.

⁷¹ Metthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: Arizona State University), 13.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Teknik pengumpulan data Miles, Huberman dan Saldana adalah suatu kegiatan untuk menyusun secara sistematis semua data yang diperoleh peneliti agar dapat mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan kondensasi data yaitu menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dilanjutkan dengan menyajikan data yang sudah dirangkum dengan bentuk uraian teks, terakhir Langkah yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan. Tahap ini hanya membatasi data berdasarkan rumusan masalah diantaranya:

1. Pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* di Raudhatul athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember.
2. Hambatan-hambatan dalam Pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data harus dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data

tersebut untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut.⁷²

Teknik triangulasi dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
3. Triangulasi waktu, juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang valid dan lebih kredibel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dilakukan kepada beberapa sumber. Sumber data yang diperoleh pada atasan yang menugasi yakni kepala RA, ke bawahan yang dipimpin yaitu guru. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data diperoleh melalui wawancara yang kemudian dicek dan disesuaikan dengan observasi maupun dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan triangulasi tersebut, karena untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti sudah valid atau belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya.

⁷² M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 130.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁷³

1. Tahap pra lapangan

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahap tersebut yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian, selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing akademik (DPA).

b. Memilih objek penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Dan lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah RA Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember.

c. Mengajukan judul yang diterima oleh DPA kepada Fakultas Tarbiyah yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian.

⁷³ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 48.

d. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu, yaitu dengan meminta surat permohonan bimbingan skripsi kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan surat tersebut kepada dosen pembimbing. Selain itu peneliti mengurus surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, yang nantinya diserahkan kepada pihak RA Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah diperbolehkan melakukan penelitian atau tidak.

e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari referensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.

f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing

g. Mempersiapkan penelitian lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan lapangan

Pada tahap ini memahami fenomena apa yang terjadi di lapangan untuk direkam sebagai penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung. Pada tahap ini peneliti akan mengunjungi lokasi penelitian yang telah dipilih dalam rangka untuk melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan. Setelah itu, peneliti akan mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian,

pada bagian trakhir peneliti akan melengkapi data yang dianggap belum lengkap.

3. Tahap Analisa Data

Tahap Analisa data merupakan tahap akhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah terkumpulnya data-data penelitian yang akan dijadikan sebagai kesimpulan. Pada tahap ini dilakukan sesuai dengan analisis data yang telah disusun sebelumnya.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin

- 
- a. Nama Lembaga : RA AL HIDAYAH 1 AL AMIN
 - b. Alamat / desa : Jl. Moh.Ilyas, No. 46 Gumelar
 - c. Kecamatan : Balung
 - d. Kabupaten : Jember
 - e. Provinsi : Jawa Timur
 - f. Kode Pos : 68161
 - g. No.Telepon : 085201417478
 - h. Nama Yayasan :Yayasan Taman Pendidikan Al Amin
 - i. Status Sekolah : Terakreditasi C
 - j. Status Lembaga RA : Swasta
 - k. NSRA : 101205090018
 - l. NIS / NPSN : 69745049
 - m. Tahun didirikan/beroperasi : 1984
 - n. Status Tanah : Milik Sendiri
 - o. Luas Tanah : 4430 m²
 - p. Nama Kepala Sekolah : Siti Fatimah,S.Pd.I⁷⁴

⁷⁴ Data Profil Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar

2. Sejarah Singkat Berdirinya Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al

Amin

RA Al Hidayah 1 Al Amin Gumelar adalah sebuah lembaga pendidikan prasekolah yang berada di wilayah desa Gumelar, Kecamatan Balung yang mulai beroperasi sejak tanggal 14 Juli 1984 dengan nama TK Muslimat NU yang diresmikan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Jember, tahun 1984 itu pula secara Resmi mendapatkan SK ijin Pendirian Resmi dari *Departemen Agama Kabupaten Jember* dengan nomor W.m.06.02/150.9/ket.198.⁷⁵

RA Al Hidayah 1 Al Amin Gumelar berdiri atas prakarsa tokoh agama dan tokoh masyarakat yang menghendaki berdirinya TK Islam di wilayah Gumelar Balung, dan kepala TK pertama adalah Ibu Mutammimah, dibantu oleh dewan guru. Pada saat itu TK Muslimat NU belum memiliki gedung dan menggunakan fasilitas gedung MI Maarif 1 Al Amin, dengan sarana dan prasarana yang sangat terbatas, pembelajaran kelompok A dan B jadi satu dan berbentuk Klasikal dengan jumlah murid 15 sampai 20 peserta didik.

Pada tahun 2000 itu juga di TK Muslimat NU ada 4 guru dan kepala RA dipegang oleh Ibu Siti Rukimah, S.Pd. karena Tahun 2002 pengurus MI Maarif 1 Al Amin memberikan 2 ruang untuk tempat belajar RA dan alhamdulillah jumlah peserta didik semakin banyak bisa sampai 80 peserta didik. Di tahun 2003 TK Muslimat NU dibawah

⁷⁵ Data Sejarah Berdirinya Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar

naungan Dinas Pendidikan berubah beralih ke Departemen Agama dengan nama baru RA AL HIDAYAH 1 AL AMIN karena permintaan wali murid dan pengurus. Dan Alhamdulillah atas kerjakeras pengurus sampai saat ini RA Al Hidayah 1 Al Amin telah memiliki Ruang kantor dan Alat permainan luar yang memadai.

Sampai sekarang alhamdulillah pengembangan RA Al Hidayah 1 Al Amin semakin baik, sehingga diminati masyarakat hal ini dapat dilihat dengan jumlah murid yang cukup banyak, kegiatan-kegiatan juga sangat banyak baik dalam peringatan HUT RI, karnafal, pentas seni, peringatan hari besar islam atau nasional RA AL HIDAYAH 1 AL AMIN selalu aktif, ekstra kurikuler seperti: Tari, melukis serta kegiatan keagamaan ada sholat berjamaah, baca tulis Al-Quran. Ditunjang prestasi-prestasi baik yang dapat diraih ditingkat kecamatan.

3. Visi dan Misi Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin

Visi dari Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin adalah “Mewujudkan Generasi yang Berakhlak Islami, dan Kreatif”.

Indikator dari Visi Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin yaitu:

- a. Anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.
- b. Anak terbiasa mengucap dan menjawab salam serta berperilaku sopan,santun dan jujur
- c. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar

- d. Memiliki panduan pendidikan berwawasan pengetahuan yang kreatif.

Metode dalam mencapai visi sekolah diperlukan sebuah misi, adapun misi Raudhatul athfal Al Hidayah I Al Amin antara lain:

- a. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan
- b. Melaksanakan pembelajaran secara optimal dibidang keagamaan
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki

Tujuan Raudhatul Athfal AL Hidayah I AL Amin:

- a. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- b. Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni
- c. Menyiapkan anak ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai dengan tahapan pengembangan anak.

4. Daftar Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru dan Karyawan
Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Siti Fatimah, S.Pd.I	Guru Tetap Yayasan	Kepala RA
2.	Nur Hanifah, S.Pd.I	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas A
3.	Wiliyanti Tsamrotul Atiqoh, S.Pd	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas B
4.	Dini Kumala Sari	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas A
5.	Fatimah Azzahyu	Guru Tetap Yayasan	Guru Kelas B
6.	Nur Khotib, S.Pd	Guru Tetap Yayasan	Tenaga Administrasi

Sumber: Dokumen RA Al Hidayah I Al Amin Tahun Pelajaran 2022/2023

Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin pada tahun 2020-2024 telah memiliki 5 Guru dan 1 tenaga administrasi.

5. Daftar Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Peserta Didik Pada Tahun 2020-2024

Tahun Pelajaran	Peserta didik		
	Kelompok A	Kelompok B	Total
2020-2024	26	49	75

Sumber: Dokumen RA Al Hidayah I Al Amin Tahun Pelajaran 2022/2023

Data peserta didik-siswi di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin terdiri dari 20 peserta didik-siswi yang terdiri dari 8 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki, pada kelompok B2 pada tahun ajaran 2020-2024. Peserta didik siswi tersebut mengikuti

pembelajaran setiap harinya dengan mengikuti jadwal dari sekolah, peserta didik-siswi yang tidak masuk sekolah memberikan keterangan izin sakit, bepergian, atau ada kepentingan mendadak melalui grup chat wali murid dan guru. Peserta didik-siswi kelompok B2 pada penelitian peneliti tentang pengembangan Hadis laa taghdoob walakal jannah pada pengembangan sosial emosional anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin yang mengikuti kegiatan pengembangan Hadis ini yaitu 18 orang peserta didik-siswi dikarenakan 2 anak izin sakit tidak bisa mengikuti pembelajaran.

6. Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin

Di dunia pendidikan terutama pada jenjang Raudhatul Athfal tidak terlepas dari yang namanya sarana prasarana sebagai penunjang dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana Raudhatul Athfal Al Hidayah I AL Amin

NO	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	R B
1	Balok	12	v	-	-	2	10	0
2	Puzzle	10	v			10	0	0
3	Alat bermain seni	5	v	-	-	0	5	0
4	Bola berbagai ukuran	5	v	-	-	5	0	0
5	Alat bermain keaksaraan	3	v	-	-	3	0	0
6	Alat bermain Peran	-	-	-	-	0	0	0
7	Alat bermain Sensorimotor	-	v	-	-	0	0	0
8	Alat Pengukur Berat	1	v	-	-	1	0	0

NO	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	R B
	Badan							
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	2	v	-	-	2	0	0
10	Perlengkapan Cuci Tangan	3	v	-	-	3	0	0

Sumber: Dokumen RA Al Hidayah I Al Amin Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel 4.3
Data Prasarana Raudhatul Athfal Al Hidayah I AL Amin

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	3	0	0
2	Ruang Bermain	1	0	0	0
3	Ruang Tata Usaha	0	0	0	0
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0
5	Ruang Guru	1	1	0	0
6	Musolla	1	1	0	0
7	Gudang	1	0	0	0

Sumber: Dokumen RA Al Hidayah I Al Amin Tahun Pelajaran 2022/2023

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin untuk menunjang aktivitas pembelajaran sudah cukup memadai. Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin memiliki sarana dan prasarana berupa buku, alat penunjang kegiatan belajar mengajar seperti balok, puzzle, bola berbagai ukuran, alat bermain keaksaraan. Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin juga memiliki gedung-gedung seperti ruang kelas, ruang bermain, ruang kepala sekolah, ruang guru, musholla, kamar mandi, halaman sekolah dan gudang.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada tahap ini disajikan beberapa hasil data yang didapat selama melaksanakan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian ini dengan prosedur penelitian yang diambil oleh peneliti sebagai penguat. Lalu dipaparkan secara rinci sesuai dengan data-data dari lokasi penelitian, baik data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jadi, pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan kondisi yang sebenarnya mengenai pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh peneliti, diantaranya:

1. Pengembangan Hadis *laa taghdob walakal Jannah* pada pengembangan sosial emosional anak di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁷⁶

Pengembangan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷⁷

Pengembangan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan

⁷⁶ KBBI Daring, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016.

⁷⁷ Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Grasindo: Jakarta, 2002), h. 17.

untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁷⁸

Dengan mempertimbangkan pengertian-pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa kata "pengembangan" (implementasi) mengacu pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Dengan kata "mekanisme", pengembangan (implementasi) adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan mempertimbangkan standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Peneliti melakukan wawancara pada guru kelompok B2 yaitu ibu Fatimah Azzahyu yang lebih fokus terhadap peserta didik kelompok B2 dalam pengembangan sosial emosional anak melalui bercerita hadits laa taghdob walakal jannah, beliau menyatakan bahwa sebagai berikut:

"Untuk pelaksanaannya kita melakukan kegiatan pembiasaan kepada anak-anak dengan membaca hadis beserta artinya kita juga sebagai guru mempunyai kewajiban untuk menjelaskan tentang hadis ini dan juga menceritakan kisah atau cerita yang sesuai dengan hadis laa taghdob walakal Jannah Ini. Contohnya dengan kisah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam dalam menahan amarah yang dapat diteladani. Nah dari cerita itu kita bisa mencontoh keteladanan Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Meskipun toh kita diolok-olok orang lain jangan risau lah, karena menahan kemarahan itu sendiri pahalanya besar".⁷⁹

⁷⁸ Setiawan Guntur, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta. Balai Pustaka, 2004), h. 21.

⁷⁹ Fatimah Azzahyu, diwawancarai oleh Penulis, Balung , 18 Maret 2024.

Berkaitan dengan pengembangan Hadis *laa taghdob walakal Jannah* tersebut, menjadi syarat wajib bagi guru untuk memenuhi persyaratan administratif berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memiliki tujuan agar supaya pembelajaran tersebut dapat terarah juga sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh guru. Hal tersebut sudah peneliti tanyakan kepada wali kelas kelompok B1 dan kelompok B2 dan ibu kepala sekolah Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin, sebagaimana pernyataan oleh Ibu Siti Fatimah selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin, Beliau mengatakan sebagai berikut:

"Iya mbak, guru kelas di sini membuat RPPH sebelum pembelajaran berlangsung pada minggu sebelumnya, hal ini tidak hanya berlaku untuk guru kelas itu saja sih tapi semua guru kelas dan pendamping yang mengajar membuat RPPH dan media yang dibutuhkan pada materi yang diajarkan itu mbak. Di sini saya bisa tahu tentang administrasi pembelajarannya karena mereka membutuhkan tanda tangan saya".⁸⁰

Hal Sama diperdegas oleh ibu Nur Hanifah selaku Waka kurikulum Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Untuk di Roudlotul Athfal al-hidayah 1 Al Amin ini, semua guru membuat RPPH termasuk guru pendamping itu bekerja sama dengan guru kelas. Saya bisa tahu, karena sebelum guru meminta acc RPPH ke kepala sekolah ya harus memperlihatkan ke saya terlebih dahulu untuk pengecekan sesuai dengan Kurikulum 2013 atau tidak. Dan sebelum pembuatan RPPH ini guru mungkin membutuhkan media yang sama dengan strategi atau metode yang digunakan untuk pembelajarannya".⁸¹

⁸⁰ Siti Fatimah, diwawancarai oleh Penulis, Balung , 18 Maret 2024.

⁸¹ Nur Hanifah, diwawancarai oleh Penulis, Balung , 18 Maret 2024.

Perencanaan pengembangan hadis *laa taghdob walakal jannah* pada pengembangan sosial emosional anak usia dini ini adalah dengan mengumpulkan semua guru, untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Dimana setiap guru yang mengelompokkan serta merencanakan aspek apa yang dapat disesuaikan dengan pengembangan anak di Raudlatul Athfal ini.

Terkait dengan bagaimana kesiapan guru dalam menyusun perencanaan untuk menerapkan Hadis *laa taghdob walakal jannah* pada pengembangan sosial emosional anak usia dini di Raudhatul Athfal ini, ibu Siti Fatimah, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

“Selaku kepala sekolah saya dalam melakukan persiapan perencanaan pengembangan Hadis *laa taghdob walakal Jannah* pada pengembangan sosial emosional anak khususnya pada kelompok B ,bagaimana anak itu bisa mudah mencapai dengan apa yang direncanakan oleh guru agar tercapai dengan maksimal. Kita juga membuat rapat kerja untuk rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang disesuaikan dengan peserta didik khususnya pada kelompok B”.⁸²

Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas kelompok B1 ibu Wiliyanti Tsamrotul Atiqoh pada selasa, 20 Februari 2020 tentang bagaimana persiapan mengenai pengembangan Hadis *laa taghdob walakal Jannah* pada pengembangan sosial emosional anak di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember:

“Khususnya pada kelompok B1, untuk peserta didik-siswi kelompok B1 pengembangan sosial emosionalnya mulai berkembang dan matang, dan peserta didik juga senang dengan

⁸² Siti Fatimah, diwawancarai oleh Penulis, Balung , 18 Maret 2024.

belajar hadis-hadis baru jadi untuk melatih daya ingat anak itu membutuhkan perencanaan yang sesuai dengan tema pembelajaran. Sebenarnya untuk setiap harinya kita menggunakan semua aspek pengembangan anak usia dini namun untuk goals setiap harinya adalah menirukan tiap kalimat hadis yang diucapkan oleh guru secara terus-menerus titik dengan begitu anak dapat mengingat meskipun hanya 2 sampai 3 kalimat saja itu sudah termasuk baik. Ya seperti kita tahu ya, kalau anak-anak memang konsentrasinya itu tidak banyak, maka dari itu kita harus memaksimalkan waktu untuk mengajarkan tentang hadis *laa taghdob walakal Jannah* ini semaksimal mungkin.⁸³

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang sudah dirancang oleh guru kelas dan guru pendamping kelompok B1 sebagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian tersebut pada kegiatan pembuka dan penutup hadis *laa taghdob walakal jannah* harus selalu dibaca dan diulang kempa



Gambar 4.1
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin

⁸³ Wiliyanti Tsamrotul Atiqoh, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 18 Maret 2024.

Ibu Wiliyanti Tsamrotul Atiqoh selaku guru kelompok B1 juga menambahkan:

“Untuk saat ini ya, cara mengembangkan sosial emosional anak melalui hadis ini yaitu ada media agar anak mudah memahami dan tahu lafad atau kalimat hadits ini, Biasanya kita pakai media buku panduan hadis yang kita buat sendiri dan juga papan tulis. Sebenarnya untuk media audio visual ada mbak, tapi berhubung dari kemarin layar televisinya rusak mau tidak mau kita pakai media yang ada yaitu dengan papan tulis dan buku panduan hadis tadi. Ya kami harapkan Semoga anak-anak bisa paham dan mengamalkan hadis ini pada kegiatan sehari-hari”.⁸⁴

Dari pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa guru Raudhatul Athfal kelompok B1 dan B2 mempersiapkan administrasi pembelajaran, diantaranya pembuatan RPPH dan media yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang diajarkan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif efisien dan menarik.



Gambar 4.2
Buku Panduan Hadis
Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin

⁸⁴ Wiliyanti Tsamrotul Atiqoh, diwawancarai oleh Penulis, Balung , 18 Maret 2024.

Dengan adanya pengembangan hadis *laa taghdob walakal jannah* pada pengembangan sosial emosional anak di Raudhatul Athfal Hidayah 1 Al Amin agar mampu mengembangkan kecerdasan sosial emosionalnya melalui metode pembiasaan. Bagaimana hasil wawancara dengan ibu Wiliyanti Tsamrotul Atiqoh selaku wali kelas kelompok B1, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Pada dasarnya dengan saya menerapkan hadis *Laa taghdob walakal jannah* ini dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan belajar untuk mengelola emosi mereka. Karena sosial emosional mereka sendiri masih kurang untuk sekarang karena kita tahu sendiri kan anak zaman sekarang itu rata-rata sosial emosionalnya masih kurang terkhusus di kelas saya ya kalau di kelas lain mungkin kurang lebih 11 12 lah sama, nah dengan adanya hadis ini bisa menjadi dasar kita untuk menjelaskan dan memberikan pengertian kepada anak-anak bagaimana sih cara menahan emosi, manfaat menahan emosi dan lain sebagainya. Jadi diharapkan selama strategi ini bisa diterapkan Semoga dapat melatih sosial emosional anak untuk terbiasa dalam menahan emosi mereka dan memudahkan mereka untuk bersosialisasi dengan teman-teman mereka dan orang lain".⁸⁵

Hal ini diperjelas oleh Ibu Siti Fatimah selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal Al Hidayah 1 Al Amin, beliau mengatakan sebagai berikut:

"Menurut saya, dengan adanya pengembangan hadis ini dalam pendidikan anak usia dini dapat membantu anak-anak belajar mengelola emosinya dengan baik, membangun hubungan sosial yang positif, dan mengembangkan karakter yang mulia, jadi ini sangat bagus untuk diterapkan karena Percuma kalau mereka tahu hadisnya tapi tidak dapat menerapkannya pada kegiatan sehari-hari. Dan mumpung mereka masih kecil atau masih usia dini nah mereka harus dibiasakan dengan membaca hadisnya agar mereka tahu dan juga harus mampu memahami maksud hadis tersebut agar ketika

⁸⁵ Wiliyanti Tsamrotul Atiqoh, diwawancarai oleh Penulis, Balung , 18 Maret 2024.

mereka melakukan kegiatan sehari-hari ingat dengan hadits tersebut".⁸⁶

Dari pernyataan di atas, peneliti melihat bahwa di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin, hadis *laa taghdob walakal jannah* berdampak pada pengembangan sosial emosional anak. Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah dan guru kelas masing-masing kelompok menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebelum pelajaran dimulai. Apakah membutuhkan media dan kegiatan yang inspiratif untuk membuat pembelajaran menyenangkan biasanya dipertimbangkan kembali.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah rangkaian kegiatan pembiasaan membaca hadis diawali dengan membaca doa sebelum belajar secara bersama-sama. Setelah itu guru mulai membimbing para peserta didik untuk membaca hadis beserta maknanya setelah itu memahami makna dari hadis yang telah dibaca dan setelah selesai guru memberi pertanyaan kepada peserta didik untuk memastikan apakah peserta didik sudah paham dengan mana hadis yang dibaca atau belum.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Fatimah, S.Pd selaku kepala sekolah Raudhotul Athfal Al Hidayah I Al Amin mengatakan bahwasanya:

"Pelaksanaan pengembangan sosial emosional anak melalui bercerita hadis *Laa taghdob walakal Jannah* ini terdapat pembukaan, inti, serta penutup seperti dimana pengajaran di sekolah sekolah lain, tim guru yang membuat perencanaan pengembangan sosial emosional anak awal mulanya melakukan

⁸⁶ Siti Fatimah, diwawancarai oleh Penulis, Balung , 18 Maret 2024.

pembukaan kegiatan pembelajaran seperti materi-materi pembiasaan, yang dilanjutkan dengan kegiatan pembuka, lalu disambung dengan kegiatan inti. Ini sudah dinilai berlangsung dengan baik karena di sini secara rutin telah melaksanakan pembelajaran ini setiap hari. Lebih tepatnya ketika akan memulai pembelajaran umum sebelumnya dilakukan terlebih dahulu pembelajaran bercerita hadis dan ketika pembelajaran akan selesai dilakukan kembali pengulangan dari cerita hadis yang sudah diajarkan".⁸⁷

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara guru kelas B yaitu Ibu

Wilianti Tsamrotul Atiqoh menyatakan bahwa:

"Seperti yang dikatakan Ibu Fatimah tadi mbak, pada pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah kami buat, pelaksanaan tersebut biasanya dimulai dengan kegiatan pembukaan sesuai SOP sekolah, kemudian dilanjutkan dengan mengenalkan hadis *laa taghdob walakal jannah* yakni dengan menulis di papan tulis, setelah itu menceritakan hadis tersebut dengan cerita yang sesuai, dilanjut dengan mengajukan pertanyaan kepada anak-anak untuk memastikan mereka memahami isi cerita".⁸⁸

Dari pemaparan kepala RA dan wali kelas kelompok B tersebut dapat diketahui bahwa setiap kegiatan peserta didik di sekolah sudah terjadwal dengan baik. Yaitu diawali dengan pembukaan sesuai dengan prosedur standar operasi sekolah, kegiatan dilanjutkan dengan mengenalkan hadis *laa taghdob walakal jannah*, yaitu dengan menuliskannya di papan tulis dan menceritakannya bersama dengan cerita yang relevan. Untuk memastikan bahwa anak-anak memahami isi cerita, dan juga pertanyaan diajukan untuk memastikan mereka memahami isi cerita.

⁸⁷ Siti Fatimah, diwawancarai oleh Penulis, Balung , 18 Maret 2024.

⁸⁸ Wiliyanti Tsamrotul Atiqoh, diwawancarai oleh Penulis, Balung , 18 Maret 2024.



Gambar 4.3
Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran bercerita
Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin

Foto kegiatan diatas adalah kegiatan peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran bercerita hadis dan juga artinya agar mereka paham dengan maksud hadis ini.

Peneliti juga mewawancarai peserta didik di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember saat selesai pembelajaran pembiasaan hadis di dalam kelas, berikut pemaparan peserta didik kelas

A yang bernama Keisya:

“Awalnya saya ndak tau hadis tentang marah bu, tapi setelah bu guru menceritakan hadisnya, saya jadi tahu kalau marah itu ndak baik, bisa masuk surga kalau bisa menahan marah”.⁸⁹

⁸⁹ Adam, diwawancarai oleh Penulis, Balung , 19 Maret 2024.

Adam peserta didik kelompok B1 menyatakan perasaannya ketika pelaksanaan pembelajaran bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah*, berikut pernyataannya:

“Ya saya tahu hadis itu bu, itu hadisnya tentang marah ya bu, bu guru sering membaca hadisnya pas waktu sebelum belajar dimulai, yang aku tahu hadisnya itu artinya janganlah kamu marah maka bagimu surga ya bu, kalau orang yang bisa menahan marah bisa masuk surga bu”.⁹⁰



Gambar 4.4

Kegiatan Belajar Mengajar

Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin

Ibu Siti Fatimah, S.Pd.I selaku kepala sekolah menambahkan

terkait pelaksanaan pembelajaran bercerita hadis pada anak usia dini pada pengembangan sosial emosional anak adalah sebagai berikut:

“Pelaksanaan pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui metode bercerita di RA ini memang sangat perlu dikembangkan. Pembelajaran bercerita hadits sangat penting untuk anak usia dini karena memiliki banyak manfaat Melalui cerita hadits, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai moral dan akhlak yang diajarkan dalam agama Islam, seperti kejujuran, kebaikan, kesabaran, dan rasa syukur. Saya selaku kepala RA hanya

⁹⁰ Keisya, diwawancarai oleh Penulis, Balung , 19 Maret 2024.

memantau dan dan memberikan pengarahan kepada guru kelas dan guru pendamping lebih paham dan mengerti tentang karakteristik anak, dan tidak lupa semua aspek perkembangan anak dikaitkan kedalam pembelajaran untuk melatih perkembangan anak.”⁹¹

Seperti yang dijelaskan pada perencanaan pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember sebelumnya, maka peneliti menemukan bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam hal tersebut pelaksanaan pengembangan sosial emosional anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita yaitu dengan kegiatan pembuka diikuti dengan materi-materi pembiasaan lalu dengan kegiatan inti yang dapat memicu peserta didik dengan potensi yang ia miliki khususnya di pengembangan sosial emosional anak, lalu terdapat kegiatan penutup untuk mengulas kembali materi dan kegiatan yang sudah dilakukan agar peserta didik memahami apa yang sudah guru ceritakan.⁹²

Pelaksanaan bercerita untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini menurut peneliti mempermudah guru untuk evaluasi mendatang, karena mudahnya melihat secara langsung atau observasi langsung terhadap anak yang ikut dalam pembelajaran. Kegiatan bercerita tentang hadis *laa taghdob walakal jannah* ini sangat membantu peserta didik untuk memahami dan membedakan berbagai macam emosi baik emosi diri sendiri maupun orang lain.

⁹¹ Sti Fatimah, diwawancarai oleh Penulis, Balung , 18 Maret 2024.

⁹² Observasi di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember, 19 Maret 2024.

Hasil wawancara oleh peneliti tentang evaluasi pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis laa taghdoob walakal jannah sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimah sebagaimana berikut:

“Efektivitas pembelajaran itu sendiri berdasarkan pada kerja sama guru dan siswa dan juga evaluasi yang dilakukan. Guru dapat menilai kinerja siswa melalui penilaian observasi langsung, catatan anekdot, dan juga dari perkembangan kecerdasan anak.”⁹³

Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah amat baik dilakukan karena juga selain memberikan pedoman kepada siswa-siswi akan tetapi juga sebagai kenangan masa lampau karena telah melewati banyak kegiatan.

TEKNIK PENILAIAN OBSERVASI

No	INDIKATOR	PENCAPAIAN PERKEMBANGAN			
		SB	SB	SB	SB
1.1	Mengapresiasi karya seni melalui gambar-gambar			+	
1.2	Mengapresiasi karya seni melalui gambar-gambar			+	
1.3	Mengapresiasi karya seni melalui gambar-gambar, mendeskripsikan menggunakan bahasa sederhana untuk melihat kesesuaian			+	
1.4	Mengapresiasi karya seni melalui gambar-gambar dan benda-benda di sekitar			+	
1.5	Mengapresiasi karya seni dan lingkungan melalui gambar-gambar yang di gambarkan			+	
1.6	Mengapresiasi karya seni dan lingkungan melalui gambar-gambar			+	

Keterangan:
 + SB = Sangat Baik
 + SB = Baik
 + SB = Cukup
 + SB = Buruk
 + SB = Sangat Buruk

Gambar 4.5
Teknik Penilaian Observasi
Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin

Adapun penjelasan Ibu Siti Fatimah terkait dengan evaluasi pengembangan sosial emosional anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita pada kelompok B dan A sebagai berikut:

“Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektifitas pelaksanaan bercerita hadis laa taghdoob walakal jannah terhadap perkembangan anak-anak, evaluasi ini juga dapat membantu memahami tingkat pemahaman, perubahan perilaku dalam menghadapi marah, dan juga

⁹³ Siti Fatimah, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 18 Maret 2024.

menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan bercerita hadis di masa mendatang.⁹⁴

CATATAN ANEKDOT

KELOMPOK : B (3-0)
HARI/TANGGAL : Senin, 04 Maret 2024

NO	NAMA	WAKTU	TEMPAT	DESKRIPSI	KOMENTAR
1.	Wawa	Pelajaran pertama	Ruang kelas	Banyak anggota kelompok dan tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Tetapi ketika ditanya langsung bisa menjawab dengan benar, setelah itu maju ke depan dan memastikan kembali apa yang ditanyakan dan guru	Respon dari peserta didik termasuk Wawa ini sudah baik jadi perkembangan signifikan ketika menjawab sudah responsif, akan tetapi tidak baik bila ketika pembelajaran berlangsung bermain sendiri

Gambar 4.6
Teknik Penilaian Observasi
Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah mengenai pengembangan sosial emosional anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita yakni dengan menggunakan penilaian berupa catatan anekdot, hasil karya, dan teknik penilaian observasi. Evaluasi tersebut sudah ditentukan oleh sekolah dengan pertimbangan bagaimana sekolah melihat perkembangan dan pertumbuhan anak, serta tindak lanjut dari evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan siswa-siswi untuk tugas jenjang pendidikan selanjutnya untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan bercerita hadis, mengembangkan program edukasi yang lebih efektif, dan memberikan bukti nyata tentang manfaat bercerita hadis dalam perkembangan mereka.⁹⁵

⁹⁴ Sti Fatimah, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 18 Maret 2024.

⁹⁵ Observasi di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember, 19 Maret 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak usia dini mulai berkembang. Dari hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dalam mengelola emosi mereka seperti mengekspresikan diri dengan tepat, dan berinteraksi secara positif dengan orang lain. Pencapaian ini adalah hasil dari dewan guru yang serius, yang mengajar dengan tulus dan memberikan pembelajaran sesuai porsinya.

2. Hambatan-hambatan dalam pengembangan Hadis *laa taghdob walakal jannah* pada pengembangan sosial emosional anak

Sesuai dengan hasil observasi di sekolah, peserta didik banyak yang kurang fokus pada saat pembelajaran, mereka mudah teralihkan perhatiannya oleh teman sebangkunya seperti bermain-main dengan benda lain seperti pensil, buku, atau pun mainan yang baru mereka beli sebelum pembelajaran di mulai, berbicara dengan temannya, atau melihat ke arah luar jendela bahkan mengganggu temannya. Dalam hal ini guru dapat mengetahuinya karena salah satu kewajiban seorang guru adalah dengan memahami karakteristik peserta didik mereka satu persatu.

Hal itu ditegaskan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas ibu Wiliyanti Tsamrotul Atiqoh, beliau mengatakan mengenai kendala pengembangan hadis *laa taghdob walakal jannah* yang berpotensi untuk menjadi hambatan dalam pengembangan hadis *laa taghdob walakal jannah*, bahwasannya:

“Ada kendala yang sangat kelihatan sekali adalah kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Karena di sini peserta didik dituntut

aktif untuk mendengarkan, menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru yang diajukan kepada mereka, sehingga pembelajaran terkesan monoton”.⁹⁶

Kendala yang dialami oleh ibu Fatimah Azzahyu selaku guru kelas kelompok B2 sama seperti kendala yang dirasakan oleh guru kelompok B1, sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas kelompok A ibu Nur Hanifah, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Selama pengembangan hadis ini ya, yang saya rasakan ada beberapa kendala, dari terasa jenuh karena mungkin kegiatan pembelajarannya monoton dan juga sulitnya menguasai kelas ketika peserta didik mulai hilang konsentrasinya”.⁹⁷

Hal sama dipertegas oleh guru kelas kelompok B1 beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ya, di setiap sesuatu itu pasti ada kekurangan, atau bisa dikatakan juga bahwasannya kalau dalam pengembangan hadis ini ada beberapa kendala. Yang paling bisa diteak selama saya mengajar di kelas yaitu merasa jenuh, karena kefokuskan anak usia dini itu waktunya hanya sedikit hanya 10 menit, dan kita harus memaksimalkan waktu itu, juga agar anak tidak cepat bosan kami memberikan game dan *ice breaking* mbak”.

Hal sama dinyatakan oleh guru kelas kelompok A dan B2 bahwasannya merasakan kendala selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas, akan tetapi hal itu sudah diprediksi oleh guru maka dari itu guru memanfaatkan kelompok yang ada di dalam kelas untuk pembacaan hadis secara bergantian berkelompok dan juga secara mandiri sesuai dengan keberanian anak untuk maju ke depan kelas dan juga pemberian game dan *ice breaking*. Guru memberikan pengembangan hadis ini untuk

⁹⁶ Wiliyanti Tsamrotul Atiqoh, diwawancarai oleh Penulis, Balung , 20 Maret 2024.

⁹⁷ Fatimah Azzahyu, diwawancarai oleh Penulis, Balung , 20 Maret 2024.

melatih pengembangan sosial emosional anak khususnya pada emosi mereka, agar peserta didik bisa mengontrol emosi mereka sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah Nabi Muhammad *shollallahu alaihi wasallam* ajarkan.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang diperoleh peneliti bahwa terdapat beberapa anak yang terlihat bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran membosankan, maka dari itu guru memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik dengan cara memberikan game, *ice breaking* dan menunjuk per kelompok untuk membacakan hadis yang sudah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil dari wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam upaya pengembangan hadis *laa taghdob walakal jannah* pada anak usia dini. Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan pengembangan sosial emosional anak, mengingat perbedaan cara mengolah emosi antara anak dan orang dewasa. Anak yang selalu terlihat bosan biasanya karena tidak tertarik dan pembelajaran yang monoton dengan apa yang guru jelaskan. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi mudah bosan saat mengikuti pembelajaran tersebut.

Salah satu wali murid dari kelompok A mengatakan yaitu ibu Mariyah Ulfa mengungkapkan bahwa:

“Kalau Rofik itu di rumah sangat cerewet sekali mbak, kadang-kadang kalau dia penasaran dengan sesuatu dan bertanya terus, tapi

saya menghiraukannya dan akhirnya dia marah dan ngambek, karena kesibukan saya di rumah sebagai penjual sayur yang mengharuskan saya bangun pagi, pulang agak siang lalu istirahat, tetapi saya heran, kenapa kalau pas di sekolah malah diam saja tidak mau berbaur dan berbicara sama temannya di sekolah.”⁹⁸

Hal yang serupa juga dikatakan oleh salah satu wali murid ibu

Halimah dari kelompok B1 yaitu Fatur, mengungkapkan:

“Saya ya mbak, kalau di rumah ndak bisa fokus sama Fatur saja, soalnya si kecil ini juga rewel kalau ndak sama saya, sedangkan Fatur kalau sepulang sekolah langsung main dengan taman-temannya, saya ndak sempat menanyakan kembali apa yang diajarkan oleh ibu guru selama di sekolah.”⁹⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Siti Fatimah Selaku

Kepala sekola Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dukungan orang tua sangat berpengaruh dan penting sekali untuk anak. Kenapa tidak? Kalau semisal anak di rumah sedang dibentak, sering dimarahi, bahkan sering dipukul pasti anak akan merasa terancam dan takut. Dampaknya anak akan cenderung jadi pendiam, pemalu, dan bahkan tidak bisa mengekspresikan emosinya.”¹⁰⁰

Ibu Nur Hanifah guru kelompok A sekaligus waka kurikulum juga berpendapat bahwasannya:

“Yaa jangan salahkan kami kalau anak yang tidak mendapatkan dukungan dari orang tua di rumah akan cenderung mengalami keterlambatan dalam pengembangan pada dirinya terutama pengembangan sosial emosionalnya, prestasi belajarnya menurun, dan merasa kurang dihargai”.¹⁰¹

⁹⁸ Mariyah Ulfa, diwawancarai oleh Penulis, Balung , 21 Maret 2024.

⁹⁹ Halimah, diwawancarai oleh Penulis, Balung , 21 Maret 2024.

¹⁰⁰ Siti Fatimah, diwawancarai oleh Penulis, Balung , 18 Maret 2024.

¹⁰¹ Nur Hanifah, diwawancarai oleh Penulis, Balung , 18 Maret 2024.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannaya peran dan dukungan orang tua saat anak di rumah itu sangatlah penting, karena yang paling lama bersama dengan anak di rumah adalah orang tua tidak cukup hanya di sekolah saja. Karena tidak banyak orang tua yang sering membentak, memarahi, ataupun memukul anak, sehingga membuat anak tidak bisa mengontrol emosi dan mengungkapkan ekspresinya.¹⁰²

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan orang tua sangatlah diperlukan dalam membantu anak berkembang dan sukses di masa depan. Diharapkan peserta didik di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember mendapatkan pendidikan terbaik dan mencapai potensi terbaiknya dengan sekolah, guru, dan orang tua bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik. Hal ini berdampak langsung pada pengembangan sosial emosional anak, di mana tindakan marah dan bentakan kepada anak menyebabkan anak tidak bisa mengontrol emosinya dengan baik. Dengan dukungan orang tua yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap sosial emosional anak.

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No.	Fokus Masalah	Temuan
1.	Pengembangan Hadis <i>Laa Taghdob Walakal Jannah</i> pada Pengembangan Sosial Emosional Anak di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember	a. Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember memiliki konsep pembelajaran yang didalamnya terdapat aspek pengembangan agar pertumbuhan dan pengembangan anak tercapai.

¹⁰² Observasi di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember, 19 Maret 2024.

	Tahun Pelajaran 2020/2024	<p>b. Kegiatan yang akan dilakukan di kelas telah direncanakan oleh guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian ini telah digunakan secara menyeluruh dan menghasilkan pengembangan sosial emosional anak yang baik dan efektif untuk anak.</p> <p>c. Pelaksanaan kegiatan pengembangan kognitif anak diawali dengan pendahuluan melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan, kegiatan inti diawali dengan mendengar cerita, membaca, dan menulis, terakhir penutup yang diawali dengan mengulas kembali kegiatan sebelumnya.</p> <p>d. Evaluasi pengembangan sosial emosional di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember berupa penilaian observasi, dan catatan anekdot.</p>
2.	<p>Hambatan-Hambatan Dalam Pengembangan Hadis <i>Laa Taghdob Walakal Jannah</i> Pada Pengembangan Sosial Emosional Anak di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Tahun Pelajaran 2020/2024</p>	<p>a. Peserta Didik Terlihat Jenuh dan kurangnya minat, peserta didik mudah teralihkannya saat berada di kelas, Terdapat beberapa anak yang terlihat bosan dan tidak tertarik dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran membosankan, maka dari itu guru memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik dengan cara memberikan game, <i>ice breaking</i> dan menunjuk per kelompok untuk membacakan hadis yang sudah diajarkan oleh guru.</p> <p>b. Kurangnya dukungan orang tua, Dukungan orang tua pengaruhnya penting sekali dalam pembentukan pondasi untuk mengembangkan sosial emosional anak dalam melakukan sesuatu ataupun dalam bersikap, Dengan</p>

		dukungan orang tua yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap sosial emosional anak.
--	--	--

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, data tersebut kemudian disajikan dalam penelitian temuan. Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama di lapangan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai “Pengembangan Hadis *Laa Taghdob Walakal Jannah* pada Pengembangan Sosial Emosional Anak di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember Tahun Pelajaran 2020/2024.”

1. Pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita Hadis *laa taghdob walakal Jannah* di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dalam perencanaan ini, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) disusun setiap seminggu sekali di akhir pekan sebelum pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) guru menentukan beberapa hal diantaranya alokasi waktu, materi, metode, media dan penilaian serta penentuan penggunaan metode pengembangan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tema.

Hal di atas berkaitan dengan pendapat dari Elya Siska yakni Perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam

menerjemahkan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran ke dalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan seluruh proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tersebut.¹⁰³

Berdasarkan hasil temuan peneliti di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin dapat diketahui bahwa penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bercerita Hadis *Laa Tahgdob Walakal Jannah* di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin adalah sebagai berikut:

Lembaga Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin merupakan lembaga yang sudah berdiri sejak tahun 1984. Dalam menumbuhkan pengembangan sosial emosional anak, sekolah ini berusaha semaksimal mungkin memakai metode-metode pembelajaran yang menyenangkan dan asyik untuk peserta didik, agar peserta didik tidak cepat merasa bosan agar selalu antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan belajar tanpa ada paksaan dari guru.

Pendidikan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan mengintegrasikan nilai keagamaan, nilai sosial, nilai sains sesuai dengan pendidikan anak usia dini merupakan sebuah tantangan khusus. Hal ini juga disebabkan pendidik harus memperhatikan beberapa aspek pengembangan anak, tujuan dari pembelajaran, serta penyesuaian

¹⁰³ Elya Siska, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2020), Hal 5.

kebutuhan anak. Hal tersebut juga mengutamakan tentang kegiatan yang menyenangkan melalui bermain dan melibatkan orang lain.¹⁰⁴

Pelaksanaan pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember ini menggunakan tiga kegiatan, yaitu yang pertama pembukaan, inti, serta penutup.

1) Perencanaan

- a) Memberikan salam
- b) Berdoa
- c) Mengabsen atau presensi
- d) Membaca sholawat Nariyah, Sholawat Tibbil Qulub, dan Sholawat Busyro
- e) Menyanyikan lagu nasional sebagai bentuk nasionalisme
- f) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik
- g) Guru sedikit mengulas materi yang sebelumnya
- h) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.¹⁰⁵

2) Inti

- a) Guru memperkenalkan hadis *laa taghdob walakal jannah*
- b) Guru menceritakan tentang kisah para nabi dan kaumnya dengan tujuan menanamkan nilai sosial

¹⁰⁴ Misbahul Jannah, *Kemampuan Guru PAUD dalam mengintegrasikan Nilai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Anak Usia Dini di Kabupaten Pidie Jaya*, (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Vol. 3, No. 1, Maret 2017), 2-10.

¹⁰⁵ Observasi di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember, 19 Maret 2024.

- c) Guru mengajak anak untuk membahas hadis yang telah diceritakan dengan mengajukan pertanyaan dan mendorong anak untuk berdiskusi
- d) Guru mengajak anak untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis dalam kehidupan sehari-hari
- e) Guru mengajak anak untuk menggunting kertas origami berwarna berbentuk masjid
- f) Guru mengajak anak untuk menempel hasil guntingan tadi ke lembar kerja peserta didik dan memperlihatkan hasil karyanya kepada teman temannya.¹⁰⁶

3) Penutup

- a) Bernyanyi bersama lagu penutup
- b) Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kembali pembelajaran yang sudah diajarkan tadi
- c) Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan
- d) Guru dan peserta didik mengahiri pembelajaran dengan membaca do'a.¹⁰⁷

Hasil wawancara peneliti tentang pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis *laa taghdob walakal jannah* sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Siti Fatimah sebagaimana berikut:

¹⁰⁶ Observasi di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember, 19 Maret 2024.

¹⁰⁷ Observasi di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember, 19 Maret 2024.

“Terlaksana dengan baik atau tidaknya suatu pembelajaran adalah suatu hasil dari kerja sama antara guru dan siswa-siswa, berbicara mengenai evaluasi tentunya yang dapat dilakukan oleh guru adalah penilaian kepada siswa. Dari proses kinerja siswa-siswi dapat membuahkan suatu evaluasi untuk dijadikan penilaian dengan teknik observasi langsung, dan catatan anekdot”.¹⁰⁸

Evaluasi yang dilakukan sekolah sangat baik dilakukan karena juga selain memberikan pedoman kepada peserta didik akan tetapi juga sebagai kenangan masa lampau karena telah melewati banyak kegiatan.

Demikian persiapan yang dimulai dari perencanaan, kegiatan inti, dan penutup yang dilakukan di sekolah ini berdasarkan dengan tujuan dan harapan sekolah untuk peserta didik, sehingga tujuan sekolah memberikan pengembangan sosial emosional ini melalui pengembangan hadis *laa taghdob walakal jannah* di Raudhatul athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar tercapai dan berjalan optimal sesuai dengan pengembangan pencapaian anak di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin ini. Dengan tercapainya perkembangan yang baik, masyarakat dapat mengetahui bahwasannya sekolah ini mampu untuk meluluskan peserta didik dengan perkembangan yang optimal dan matang untuk meneruskan ke jenjang berikutnya.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh sekolah mengenai pengembangan sejarah nasional anak usia dini dan menggunakan metode bercerita Yakni dengan menggunakan penilaian berupa catatan anekdot dan teknik menilai observasi. Revolusi tersebut sudah ditentukan oleh sekolah dengan pertimbangan Bagaimana sekolah melihat perkembangan

¹⁰⁸ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Balung, 19 Maret 2024.

dan pertumbuhan anak, serta tindak lanjut dari evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan peserta didik untuk jenjang pendidikan selanjutnya.¹⁰⁹

Teknik penilaian observasi berupa kompetensi dasar yang diikuti dengan kompetensi inti yang disesuaikan dengan tema pembelajaran dan menghasilkan suatu penilaian berupa apakah anak belum berkembang, mulai berkembang, sesuai harapan, dan berkembang sangat baik dalam hasil evaluasinya. Catatan anekdot merupakan kejadian-kejadian yang tidak terduga yang dilakukan oleh anak usia dini sesuai dengan dokumentasi dalam pembelajaran pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui cerita hadis *laa taghdob walakal jannah* di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember.

2. Hambatan-hambatan dalam Pengembangan Hadis *Laa Taghdob Walakal Jannah* pada Pengembangan Sosial Emosional anak di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember

Adapun pengembangan hadis *laa taghdob walakal Jannah* pada pengembangan sosial emosional anak ditemukannya hambatan-hambatan diantaranya yang pertama yaitu peserta didik terlihat jenuh dan kurangnya minat, dan yang kedua yaitu kurangnya dukungan orang tua.

Menurut Ghufron pendidikan bagi anak sangat dibutuhkan untuk menunjang diri mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan yang mereka hadapi, dengan Pendidikan yang mereka dapatkan baik di sekolah maupun

¹⁰⁹ Observasi di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember, 19 Maret 2024.

dirumah sangat penting dan hasil dari Pendidikan yang mereka dapatkan akan kelihatan hasilnya ketika sudah di aplikasikan secara spontan dilingkungan baru mereka.¹¹⁰

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh sebab itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi Pelajaran yang akan dipelajarinya.¹¹¹

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari kondisi luar diri siswa. Faktor yang di pengaruhi dari luar misalnya perhatian dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana pembelaran bimbingan orang tua pada pembelajaran di rumah fasilitas dan kebutuhan yang menjadikan oleh orang tua serta faktor lingkungan sekitar yang menyebabkan salah satu dari faktor yang mempengaruhi minat belajar.¹¹²

Dari teori di atas yang menjelaskan tentang peserta didik yang terlihat jenuh karena kurangnya minat peserta didik dan kurangnya dukungan orang tua dalam pembelajaran, memungkinkan menjadi kendala dalam pengembangan hadis *laa taghdob walakal jannah* pada pengembangan sosial emosional anak, diantaranya peserta didik terlihat jenuh, karena

¹¹⁰ Nur Ghufroon M, Rini Risnawitaq S, Teori-teori Psikologi (Yogyakarta, 2017), 19.

¹¹¹ Sudirman, dkk. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran "Neurosis dan Multiple intelligence"*, (Purwokerto:PT Pena Persada Kerta Utama), 2024. Hal, 43.

¹¹² Sudirman, dkk. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran "Neurosis dan Multiple intelligence"*, (Purwokerto:PT Pena Persada Kerta Utama), 2024. Hal, 55.

pembelajarannya kurang menarik sehingga peserta didik merasa bosan. Kedua, peran dan dukungan dari orang tua sangatlah penting dalam pengembangan anak.

Disamping itu ternyata kreativitas seorang guru bisa menjadi solusi terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi. Solusi yang ditemukan oleh guru adalah berupa pengembangan hadis yang diselingi dengan game dan *ice breaking* dan tidak lupa juga dengan kerja sama antara guru dan wali murid. Dengan adanya hal itu membuat peserta didik antusias dalam belajar bahkan peserta didik tidak terlihat jenuh serta dapat mengatasi kendala-kendala yang terjadi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengembangan Hadis *laa taghdob walakal Jannah* pada pengembangan sosial emosional anak di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember

Pengembangan hadis pada pengembangan sosial emosional anak di Raudhatul Athfal ini yang terlebih dahulu dilakukan adalah membuat susunan pembelajaran terlebih dahulu di awal sebelum pembelajaran dimulai yang biasa disebut rapat kerja. Kemudian para guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) agar dapat menentukan tema pada setiap pertemuan, media pembelajaran, metode yang akan digunakan, tentunya dengan perencanaan yang sudah ditentukan dapat membuahkan hasil dan menarik siswa dalam kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan dan mudah dipelajari oleh anak. Oleh karena itu, peran guru di sini adalah memberikan bimbingan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak untuk melaksanakan pengembangan tersebut.

2. Hambatan-hambatan dalam Pengembangan Hadis *Laa Taghdob Walakal Jannah* pada Pengembangan Sosial Emosional anak di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember

Dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini ditemukan beberapa kendala dalam bercerita diantaranya yang pertama peserta didik terlihat jenuh dan kurangnya minat, yang kedua

yaitu kurangnya dukungan orang tua, maka dari itu guru memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik dengan cara memberikan game, *ice breaking* dan menunjuk per kelompok untuk membacakan hadis yang sudah diajarkan oleh guru. Dan dengan dukungan orang tua yang baik dapat memberikan pengaruh positif terhadap sosial emosional anak.

Disamping itu ternyata kreativitas seorang guru bisa menjadi solusi terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi. Solusi yang ditemukan oleh guru adalah berupa bercerita dengan diselingi *ice breaking*. Dengan adanya hal itu membuat peserta didik antusias dalam belajar, bahkan peserta didik tidak terlihat jenuh dan ada rasa minat sehingga konsentrasi peserta didik bisa berfokus kepada guru.

B. Saran

Peneliti telah melakukan penelitian dengan judul pengembangan hadis *laa taghdob walakal jannah*

1. Bagi guru pembimbing atau kelas, Guru pembimbing atau kelas perlu memastikan pengembangan sosial emosional anak dan minat mereka terus berkembang. Hendaknya memperluas inovasinya dalam kegiatan belajar mengajar, karena setiap hari bertemu dengan peserta didiknya
2. Bagi orang tua, Pentingnya dukungan orang tua dalam pengembangan sosial emosional anak tidak cukup hanya di sekolah saja, karena yang paling lama bersama anak selama di rumah adalah orang tua. Dengan

cara memberi contoh cara mengelola emosi yang baik. Hal ini membantu mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian menggunakan judul yang sama akan tetapi dengan lokasi dan waktu yang berbeda. Agar bisa membandingkan dan memperkuat teori tentang pengembangan hadis *laa tagghdob walakal jannah* pada pengembangan sisal emosional anak, dan diharapkan bisa melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan teori-teori yang telah ditulis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Sitti Rahmaniar, Sinta Dwi Widiastuti. *Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Sangia Jampaka Kecamatan Mawangangka*. Kendari: *Jurnal Smart PAUD*, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Azzet Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga Press, 2001.
- Damayantie, Ranie, CH Mynawaty, dan Hapidin. *Pengaruh Bermain Peran Mikro Terhadap Kecerdasan Interpersonal*. Jakarta: *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2, No. 1, 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010.
- Depdiknas Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No.58 Tahun 2009 tentang Pendidikan Anak Usia Dini.
- Depdiknas Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.(SISDIKNAS) 2003.
- Dokumentasi Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin. 2024
- Fauziddin. "Userful Of Clap Hand Games For Optimize Cognitive Aspects In Early Childhood Educatior." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Fauziah Wirda. "Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi di RA Al-Falah Insan Islami Simpang Asrama Simpukur Kec. Sungai Tarab Batusangkar." Skripsi, IAIN Batusangkar, 2018.
- Nur Ghufron M, Rini Risnawitaq S. *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta, 2017.
- Huberman , Miles dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE, 2014.

- Irzawati, Hayati Fitriah, Fitriani." *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Di Kelompok B TKN Bustanul Ilmi.*" Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol 2, No.2, Getsempena, 2021.
- Jayanti, dkk, " *Penerapan Metode Bercerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Moral Anak*". Ejournal Pendidikan Ganesha Jurusan PAUD, Vol. 4, No. 2, 2016
- Khadijah, Nurul Zahraini JF, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya.* Medan: CV Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Mansyur M, " *Pengembangan Nilai Moral Anak Melalui Metode Bercerita pada Kelompok B di TK Pembina Kota Kendari*". Jurnal Gema Pendidikan. Vol. 26, No. 1, Januari 2019. SN: 0854-9044
- Mastipal. *Menjadi Guru Paud Profesional.* Bandung: PT Rosdakarya, 2018.
- Matthew B, Miles dan Huberman, A Michael. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru.* Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Mulyasa. *Management PAUD.* Bandung: PT Rosadakarya, 2017.
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta:PT Asdi Mahasatya, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Rosadakarya, 2018.
- Mulyani Novi. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Kalimedia. 2016.
- Mursid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Nugraha Ali. *Metode Pengembangan Sosial Emosional.* Jakarta: Unversitas Terbuka. 2011
- Nurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka. 2012.

- Nurkholifah, Desi & Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring*, Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Vol.1,No.2 April. 2020.
- Ni Putu Sri P. *Penerapan Metode Role Playing Berbantuan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Kelompok A TK Kumala Penatahan*. Bali: Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.2, No.1. 2019.
- Nurkhasanah, Devi. *Penerapan Metode Bercerita Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Lintang Lampung, 2017.
- Nurlaily F, M. Misbah. *Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter*. JK vol. 8 (2) 142-165. 2020.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media. 2015.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rafika Nur Azizah, *Pengembangan Emosi Melalui Program Bercerita Pada Anak Kelompok Nol Besar RA Diponegoro Pekiringan Purbalingga*, (Mojokerto: Skripsi), 2020.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Syahraini, Tambak, “*Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 1, No. 1, Juni 2016,
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Syarif, Safrilsyah, Yunus. M, Firdaus. *Metode Penelitian Sosial*. Banda Aceh: Ushuluddin Publishing. 2013.
- Tim penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Erina Khofifah

NIM : T20185049

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Jurusan : Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa

Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bercerita Hadis *Laa Taghdob Walakal Jannah* di Raudhatul Atfhal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Juni 2024

Saya yang menyatakan



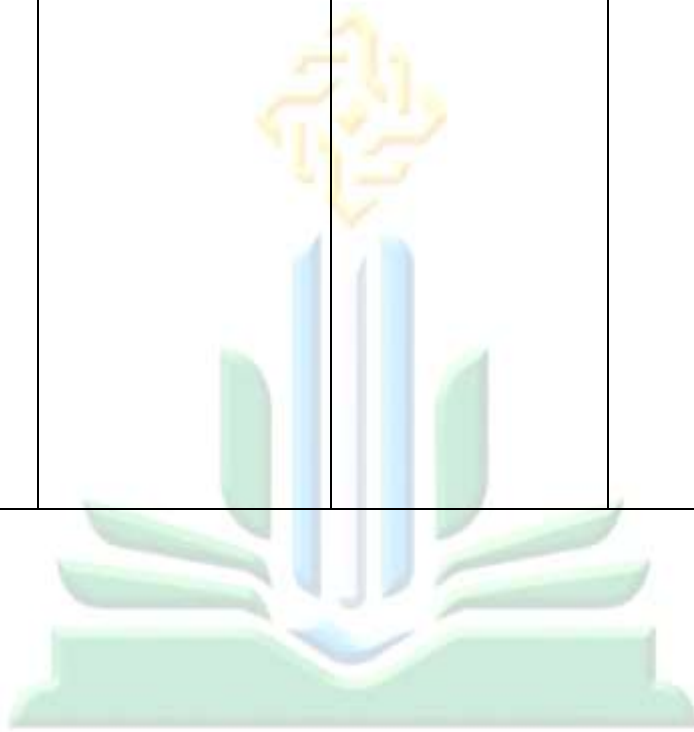
Dwi Erina Khofifah
NIM : T20185049

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bercerita Hadis <i>Laa Taghdob Walakal Jannah</i> di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember	<ol style="list-style-type: none"> Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Metode Bercerita Hadis 	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan Sosial Emosional Metode Bercerita Hadis 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Sosial Emosional Pengalaman Sosial Aspek pengembangan Emosional Pengertian Metode bercerita Langkah-langkah bercerita Manfaat bercerita 	Data Primer <ol style="list-style-type: none"> Kepala RA Guru Orang Tua/wali murid Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Kepustakaan Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu field research Lokasi: Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Subyek <i>purposive sampling</i> Metode Pengumpulan Data a. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis <i>laa taghdob walakal jannah</i> Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember? Bagaimana hambatan-

			4. Kelebihan dan kekurangan bercerita		b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknis Analisa data Deskriptif kualitatif melalui a. Kondensi data b. Penyajian data c. Verifikasi 6. Keabsahan Data Triangulasi Sumber Dan Triangulasi Teknik	hambatan dalam pengembangan sosial emosional anak usia dini melalui bercerita hadis <i>laa taghdob walakal jannah</i> Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember?
--	--	--	---------------------------------------	--	---	--



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN(RPPH)
ANAK USIA 5–6 TAHUN
TAHUN AJARAN 2023/2024

Tema/Sub Tema : Aku Hamba Allah/Identitas diri
 Hari, Tanggal : 18 Maret 2024
 Kelompok usia : 5-6 Tahun
 Alokasi Waktu : 120

A. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu mengenal diri sendiri
2. Anak menyayangi diri sendiri
3. Anak berani tampil di depan umum
4. Anak mampu menceritakan perasaannya

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyambutan kegiatan pagi 2. Salam, berdoa, bernyanyi lagu 	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperkenalkan hadis <i>laa taghdob walakal jannah</i> 2. Guru menceritakan tentang kisah para nabi dan kaumnya dengan tujuan menanamkan nilai sosial 3. Guru mengajak anak untuk membahas hadis yang telah diceritakan dengan mengajukan pertanyaan dan mendorong anak untuk berdiskusi 4. Guru mengajak anak untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam hadis dalam kehidupan sehari-hari 5. Guru mengajak anak untuk menggunting kertas origami berwarna berbentuk masjid 	

6. Guru mengajak anak untuk menempel hasil guntingan tadi ke lembar kerja peserta didik dan memperlihatkan hasil karyanya kepada teman temannya	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak membereskan alat bermain 2. Bercerita pengalaman saat bermain 3. Berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dilakukan dalam sehari 4. Bernyanyi Bersama 5. Guru bertanya dan anak menjawab mengenai materi yang telah disampaikan 6. Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok 7. Berdoa dan kemudian mengucapkan salam 	

C. Penilaian

1. Sikap
 - a. Bersyukur atas nikmat tuhan
 - b. Dapat menggunakan kata sopan saat bertanya
 - c. Bersikap sopan santun pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan Keterampilan
 - a. Berani bercerita didepan kelas
 - b. Dapat menggunting dan menempel dengan baik
 - c. Dapat memahami lingkungan sekitar
 - d. Mampu mengenal huruf melalui bercerita

Mengetahui,

Kepala RA Al Hidayah Al Amin



SITI FATIMAH, S.Pd.I

Wali Kelas B1



WILIYANTI T.A., S.Pd

TEKNIK PENILAIAN OBSERVASI

NO	NAMA	PENCAPAIAN PERKEMBANGAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Afsheen				
2	Jodan				
3	Kamil				
4	Faren				
5	Alfha				
6	Alfhie				
7	Arju				
8	Vino				
9	Nayara				
10	Noura				
11	Aulia				
12	Afrin				
13	Falih				
14	Alfian				
15	Fani				
16	Rafasya				
17	Gibran				
18	Fatan				
19	Risa				

Keterangan:

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

(STTPA)

LINGKUP PERKEMBANGAN	TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
	USIA 4-5	USIA 5-6
I. SOSIAL - EMOSIONAL A. Kesadaran diri QS. Ali Imran: 139 Qs. An-Nur:32	1. Mengikuti aktifitas sesuai jadwal dan rutinitas harian. 2. Menunjukkan rasa syukur dengan semangat mengikuti aktifitas. 3. Menirukan kalimat thayibah dengan sikap yang baik dan benar. 4. Menghormati orang tua, guru dan teman. 5. Menganggap guru dan orang tua teman sebagai sumber belajar dan model yang positif. 6. Senang bila berada di antara orang lain. 7. Senang berbagi dan menunggu giliran. 8. Senang mendengarkan cerita. 9. Mampu menjelaskan perasaan diri sendiri dan penyebabnya. 10. Mengungkapkan dengan tegas kebutuhan dan keinginan diri secara verbal tanpa berlaku agresif. 11. Mulai dapat mengelola diri (emosi,	1. Mengikuti perubahan-perubahan jadwal dan rutinitas dan sudah menjadi pembiasaan 2. Rasa syukur yang ditunjukkan dengan semangat, disiplin, tertib, tanggung jawab dalam belajar dan bermain 3. Mengucapkan kalimat thayyibah sesuai fungsinya 4. Mampu mengemukakan hal-hal yang sebenarnya 5. Mengerjakan, menyelesaikan tugas tidak mencotek pekerjaan temannya 6. Memahami peraturan di sekolah, di rumah, dan di lingkungan bermain 7. Mengetahui perbedaan antara orang dewasa (anggota keluarga, teman, dan guru) yang dapat membantu dengan orang asing yang bisa membantu 8. Senang berbagi, menunggu giliran, dan senang menolong orang lain yang membutuhkan

	<p>pemikiran, dan perilaku) dengan bimbingan ketikaberada dalam kesulitan.</p> <p>12. Memerhatikan dan merawat barang dan mainan milik sendiri, serta tidak merusak barang/mainan orang lain. Taat aturan.</p>	<p>9. Mendengarkan orangtua, guru, teman yang sedang berbicara (melatih tidak impulsif)</p> <p>10. Mampu mengelola perasaannya secara bertahap</p> <p>11. Melakukan tindakan mengendalikan, pertahanan (defensif) untuk menghindari pertengkaran atas kemungkinan perebutan hak.</p> <p>12. Dapat mengelola diri (emosi, pemikiran, dan perilaku) ketika berada di dalam kesulitan Memperlihatkan imej diri yang positif</p>
<p>B. Rasa Tanggung Jawab untuk diri dan orang lain</p> <p>QS Ali Imran: 104</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan tugas yang beragam dengan bantuan orang dewasa. 2. Menggunakan keterampilan menolong diri sendiri dan berpartisipasi dalam tugas-tugas tanpa diingatkan 3. Mengembalikan alat bermain yang telah digunakan pada tempatnya. 4. Memahami dan mengikuti prosedur kelas tanpa dorongan 5. Memahami dan mengikuti aturan kelas dengan bimbingan 6. Senang bermain dengan teman sebaya 7. Memahami teman sekelasnya, teman bermain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan dan menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang dewasa dan mampu menjelaskan tugasnya 2. Memahami pentingnya kemampuan menolong diri sendiri dan peranan mereka dalam menciptakan lingkungan yang sehat 3. Mulai mengambil tanggung jawab terhadap pemeliharaan lingkungan kelas 4. Mengikuti dan memahami tujuan prosedur kelas 5. Mengikuti dan memahami aturan kelas 6. Bertanya untuk memperoleh

		<p>informasi Berdiskusi dalam kelompok, melalui mendengar pendapat, mengemukakanide, dan sebagainya</p>
<p>C. Perilaku Prososial QS Al-Baqarah: 261-267 QS Al-Hujurat: 10</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyesuaikan diri untuk memasuki suatu kelompok dan bermain secara kooperatif 2. Menunjukkan peningkatan kesadaran bahwa manusia mungkin memiliki perasaan yang berbeda terhadap situasi yang sama 3. Menunjukkan perilaku simpati 4. Berbagi mainan dan mempersilahkan anak lain sebagai respon terhadap permintaan teman 5. Mampu memberikan alternatif solusi atas permasalahan dengan mencari bantuan orang dewasa ketika membutuhkan 6. Mengenal ciri-ciri budaya di lingkungan kehidupan sekitarnya 7. Mengenal wilayah tempat tinggal dan sekolah <p>Mengekspresikan emosi sesuai tingkah laku sosial/ bentuk emosi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara hubungan pertemanan paling sedikit dengan satu anak lain 2. Mengenal apa yang oranglain inginkan atau butuhkan 3. Menunjukkan perilaku empati 4. Peduli lingkungan alam dan sosialnya 5. Menghormati perbedaan suku, agama dan pendapat 6. Terlibat dalam proses diskusi untuk mencapai kesepakatan 7. Mengenal ciri-ciri budaya dan kehidupan di luar lingkungannya 8. Mengenal dan senang menggunakan hasil karya bangsa sendiri (cinta produk dalam negeri) 9. Mengendalikan emosi sesuai tingkah laku <p>Menghargai karya oranglain (tidak mencela)</p>

CATATAN ANEKDOT

KELOMPOK : B (5-6)

HARI/TANGGAL : Senin, 04 Maret 2024

NO	NAMA	WAKTU	TEMPAT	DESKRIPSI	KOMENTAR
1.	Wawa 	Pelajaran terakhir	Ruang kelas	Banyak menghadap kebelakang dan tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung. Tetapi ketika ditanya langsung bisa menjawab dengan benar, setelah itu maju ke depan dan menjelaskan kembali apa yang disampaikan ibu guru	Respon dari peserta didik bernama Wawa ini sudah baik jadi perkembangan kognitif ketika menjawab sudah responsif, akan tetapi tidak baik bila ketika pembelajaran berlangsung bermain sendiri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5791/In.20/3.a/PP.009/03/2024
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA Al Hidayah I Al Amin
Jl. Moh Ilyas, No 48, Krajan Lor, Gumelar

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185049
Nama : DWI ERINA KHOFIFAH
Semester : Semester dua belas
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bercerita Hadist Laa Taghdob Walakal Jannah di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Siti Fatimah, S.Pd.I

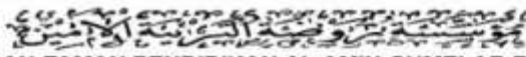
Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Maret 2024

Ditandatangani oleh Dekan Bidang Akademik,


KHO TIMUL UMAM




**YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN AL AMIN GUMELAR BALUNG
 RAUDLATUL ATHFAL AL HIDAYAH I AL AMIN**

NSM. 101235090018 Status : Terakreditasi NPSN. 69745049

email : raalhidayahalamin@gmail.com SK Menkumham No. AHU-0013423.AH.01.04 Tahun 2015

Jl. Moh. Ilyas, 46 Krajan Lor Gumelar Balung Jember Kode Pos 68161 HP. 085231417478

SURAT KETERANGAN

34/Ra.13.32.018/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala RA Al Hidayah I Al Amin menerangkan bahwa:

Nama	: Dwi Erina Khofifah
NIM	: T20185049
Fakultas	: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi	: Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa / PIAUD
Instansi	: Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi pada tanggal 18 Maret sampai 18 Maret 2024 dengan judul " *PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI BERCERITA HADIS LAA TAGHDOB WALAKAL JANNAH DI RAUDHATUL ATHFAL AL HIDAYAH I AL AMIN GUMELAR BALUNG JEMBER* " .

Dengan surat keterangan ini, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.





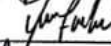

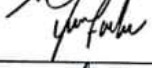

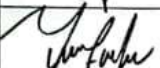

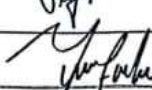
Jember, 21 April 2024

Kepala RA Al Hidayah I Al
Amin



Dwi Fatimah, S.Pd.I

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
RAUDHATUL ATHFAL AL HIDAYAH I AL AMIN
GUMELAR BALUNG JEMBER

No	Tanggal	Kegiatan	Penerima	Paraf
1.	2 Maret 2024	Menghubungi kepala sekolah Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin untuk memohon izin melaksanakan kegiatan penelitian	Ibu Siti Fatimah	
2.	6 Maret 2024	Silaturahmi sekaligus menyerahkan surat permohonan izin penelitian dan meminta profil lembaga kepada kepala Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin	Ibu Siti Fatimah	
3.	18 Maret 2024	Observasi kegiatan pembelajaran hadis pada perkembangan sosial emosional anak	Ibu Wilyanti Tsamrotul Atiqoh	
4.	19 Maret 2024	Observasi dan wawancara kepada guru mengenai penerapan hadis	Ibu Nur Hanifah	
4.	20 Maret 2024	Observasi dan wawancara kepada guru mengenai penerapan hadis	Ibu Fatimah Azzahyu	
5.	21 Maret 2024	Observasi dan wawancara kepada guru mengenai penerapan hadis	Ibu Wilyanti Tsamrotul Atiqoh	
6.	01 April 2024	Observasi dan wawancara terkait hambatan dalam penerapan hadis pada perkembangan sosial emosional anak	Ibu Siti Fatimah	
7.	04 April 2024	Observasi dan wawancara terkait hambatan dalam penerapan hadis pada perkembangan sosial emosional anak	Ibu Wilyanti Tsamrotul Atiqoh	
8.	07 April 2024	Observasi dan wawancara terkait meningkatkan perkembangan sosial emosional anak	Ibu Fatimah Azzahyu	
9.	21 April 2024	Wawancara tentang dokumen yang kurang lengkap terkait dengan penerapan hadis	Ibu Wilyanti Tsamrotul Atiqoh	
10.	21 April 2024	Wawancara surat izin selesai penelitian	Ibu Siti Faatimah	

Jember, 24 April 2024

Mengetahui,

RAUDHATUL ATHFAL AL HIDAYAH I AL AMIN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Dwi Erina Khofifah
 NIM : T20185049
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Karya Ilmiah : Penerapan Hadis *Laa Taghdob Walakal Jannah* pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al Hidayah I Al Amin Gumelar Balung Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (18,4%)

1. BAB I : 28 %
2. BAB II : 18 %
3. BAB III : 18 %
4. BAB IV : 21 %
5. BAB V : 9 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 31 Mei 2024

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novianda, S.Sos.I., M.Pd)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

BIODATA PENULIS



A. Data Diri Pribadi

Nama : Dwi Erina Khofifah
 NIM : T20185049
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tgl Lahir : Jember, 03 September 2000
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Krajan Lor, Rt. 001, Rw. 004, Desa Gumelar,
 Kecamatan Balung, Kabupaten Jember
 No. HP : 081 259 558 259
 Email : erinakhofifah00@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif I Al Amin Gumelar
2. MTs Al Amin Gumelar
3. MA Terpadu Al Anwar Trenggalek
4. UIN KHAS Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi PIAUD UIN Khas Jember
2. Ikatan Mahasiswa PIAUD Seluruh Indonesia (IKMAPISI)
3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII Rayon FTIK)
4. Institut Culture Islamic Studies (ICIS UIN KHAS)